

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN
STRATEGI KELOMPOK KATA (*WORD CLUSTER*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Avita Cempakasari
NIM 09201244074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Kelompok Kata (Word Cluster) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 September 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 6 September 2013

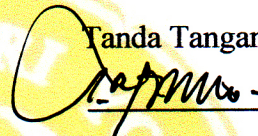
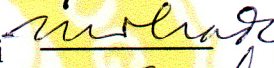

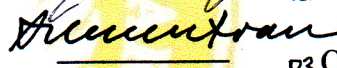
Pembimbing II

Dr. Nurhadi, M.Hum
NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Kelompok Kata (Word Cluster) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum	Ketua Penguji		01 Oktober 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		03 Oktober 2013
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Penguji I		03 Oktober 2013
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		03 Oktober 2013

Yogyakarta, 01 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Avita Cempakasari

NIM : 09201244074

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013
Penulis,



Avita Cempakasari

MOTTO

“Man jadda wa jadda”

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”

(HR. Bukhori Muslim)

“Dan mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(QS. Al Baqarah: 153)

“...Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S. Al Insyirah (94), 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini kupersembahkan teristimewa untuk:

Bapak dan ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terbatas, serta motivasi dan doa hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini, dan kedua kakakku, mas Indra dan mas Adit yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Penggunaan Strategi Kelompok Kata (Word Cluster) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Rasulullah yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan kemudahan kepada saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum, yang telah memberikan masukan dan kritik serta membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan selama saya menempuh pendidikan.

Saya sampaikan ucapan terima kasih pula kepada Bapak Sardi, S.Pd., M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Kebumen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, Ibu Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina., selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bekerja sama dengan baik dan membimbing saya selama penelitian, dan siswa-siswi khususnya kelas VIIIC, VIIID, dan VIIIE yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada kedua orang tuaku, terima kasih yang mendalam atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua kakak dan saudara-saudara sepupuku yang senantiasa memberi semangat, motivasi, dan kasih sayangnya, terutama Daud Jiwandono, S.Pd. yang telah membantu dalam penerjemahan bahasa Inggris, terima kasih. Teman dan sahabat seperjuangan angkatan 2009 PBSI kelas N (khususnya Siwi, Ichton, Lia, dan Fani), Ratna, Febri, dan Nana, terima kasih atas dukungan dan motivasi serta canda tawa yang telah kalian berikan selama ini.

Pada akhirnya, saya sampaikan ucapan terima kasih yang paling pribadi kepada Ardi Kusuma yang telah membantu, memotivasi, dan menghibur saya selama ini. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan, saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013
Penulis

Avita Cempakasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi	7
2. Puisi	9
a. Pengertian Puisi	9
b. Unsur-unsur Pembangun Puisi	10

3. Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	19
a. Pengertian Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	19
b. Langkah-langkah yang Digunakan dalam Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	20
c. Penerapan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>) dalam Menulis Puisi	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Pengajuan Hipotesis	24
 BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain dan Paradigma	25
1. Desain Penelitian	25
2. Paradigma Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
E. Subjek Penelitian	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Penelitian	32
H. Prosedur Penelitian	36
I. Teknik Analisis Data	39
1. Penerapan Teknik Analisis Data	39
2. Uji Persyaratan Analisis Data	40
3. Uji Hipotesis	41
J. Hipotesis Statistik	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan	43
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	44
b. Hasil Uji Homogenitas Varians	45
2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	46
a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama	46
b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
2. Perbedaan antara Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>) dan tanpa Menggunakan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	61
3. Tingkat Keefektifan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	71
C. Keterbatasan Penelitian	74
 BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen	26
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol	26
Gambar 3: Alur Teknik Pengambilan Sampel	31
Gambar 4: Kegiatan Pretes Siswa Kelompok Eksperimen	58
Gambar 5: Kegiatan Perlakuan I Siswa Kelompok Eksperimen Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	64
Gambar 6: Kegiatan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol Menulis Puisi tanpa Menggunakan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	65
Gambar 7: Kegiatan Siswa Kelompok Eksperimen saat Kegiatan Postes	69
Gambar 8: Lokasi Penelitian	150
Gambar 9: Ruang Kelas VIIC (Ruang Kelas Uji Instrumen)	151
Gambar 10, 11, 12: Siswa Kelas VIIC sedang Melaksanakan Uji Instrumen	151
Gambar 13: Ruang Kelas VIIE (Kelas Kontrol)	152
Gambar 14: Siswa Kelas VIIE (Kelas Kontrol) sedang dan 15 Mengerjakan Soal Pretes	152
Gambar 16: Ruang Kelas VIID (Kelas Eksperimen)	153
Gambar 17: Siswa Kelas VIID (Kelas Eksperimen) sedang dan 18 Mengerjakan Soal Pretes	153
Gambar 19: Siswa Kelas VIID (Kelas Eksperimen) saat dan 20 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>) (Perlakuan I)	154
Gambar 21: Siswa Kelas VIID (Kelas Eksperimen) saat dan 22 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>) (Perlakuan II)	154

Gambar 23	Siswa Kelas VIID (Kelas Eksperimen) saat	
dan 24	Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan	
	Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>) secara	
	Berkelompok (Perlakuan III)	155
Gambar 25	Siswa Kelas VIIE (Kelas Kontrol) saat Kegiatan	
dan 26	Pembelajaran Menulis Puisi tanpa Menggunakan	
	Strategi Kelompok Kata (<i>Word Cluster</i>)	155
Gambar 27,	Siswa Kelas VIIE (Kelas Kontrol) sedang	
28, 29	Mengerjakan Soal Postes	156
Gambar 30,	Siswa Kelas VIID (Kelas Eksperimen) sedang	
31, 32	Mengerjakan Soal Postes	157

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian Eksperimen	26
Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	29
Tabel 3: Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	30
Tabel 4: Sampel Penelitian di SMP Negeri 2 Kebumen	31
Tabel 5: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi	33
Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	44
Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	45
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	48
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	49
Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	51
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	52
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	52

Tabel 13:	Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	52
Tabel 14	Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	54
Tabel 15	Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	48
Grafik 2 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Silabus.....	82
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pretes	83
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan I	88
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan II	94
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan III	100
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	106
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Postes	112
Lampiran 8: Kisi-Kisi Instrumen	116
Lampiran 9: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi	117
Lampiran 10: Lembar Soal Pretes	118
Lampiran 11: Lembar Soal Postes	119
Lampiran 12: Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen	120
Lampiran 13: Data Uji Coba Instrumen	121
Lampiran 14: Data Skor Pretes Kelompok Eksperimen	122
Lampiran 15: Data Skor Pretes Kelompok Kontrol	123
Lampiran 16: Data Skor Postes Kelompok Eksperimen	124
Lampiran 17: Data Skor Postes Kelompok Kontrol	125
Lampiran 18: Hasil Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	126
Lampiran 19: Distribusi Frekuensi	129
Lampiran 20: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	132
Lampiran 21: Hasil Uji Homogenitas Varians	136
Lampiran 22: Hasil Uji-t Independen	138
Lampiran 23: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan	140
Lampiran 24: Hasil Pretes Kelas Kontrol	142
Lampiran 25: Hasil Pretes Kelas Eksperimen	144
Lampiran 26: Hasil Postes Kelas Kontrol	146
Lampiran 27: Hasil Postes Kelas Eksperimen	148
Lampiran 28: Dokumentasi Penelitian	151
Lampiran 29: Surat Ijin Penelitian	158

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN
STRATEGI KELOMPOK KATA (*WORD CLUSTER*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KEBUMEN**

Oleh
Avita Cempakasari
NIM 09201244074

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*), (2) keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dan variabel terikat berupa keterampilan menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIIIE sebagai kelas kontrol dan kelas VIIID sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis puisi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh $r = 0,693$. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,739 dengan db 61 dan p sebesar 0,008. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada db 61 dan taraf signifikansi 5% ($2,739 > 1,994$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Setelah dilakukan uji-t pretes-postes masing-masing kelompok, terlihat bahwa t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dari t_{tabel} pada db 30 ($12,199 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi kelompok kata (*word cluster*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

Kata Kunci: menulis puisi, strategi kelompok kata (*word cluster*), siswa SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin terampil dan kreatif.

Demikian halnya dengan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi membutuhkan latihan yang berulang dan intensif. Dengan latihan yang intensif, dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide, pengetahuan, dan perasaan. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti masih kurang menarik dalam hal penyampaian materi dan pemahaman materi pada siswa oleh guru. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru hendaknya mengajarkan puisi secara mendetail agar siswa paham dasar mereka menulis puisi. Selain itu, guru juga harus berperan aktif dalam membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi. Dengan kata lain, kerja sama antarguru dan siswa sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, sebagai seorang guru harus memiliki strategi yang lebih inovatif dan menarik guna menunjang kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah. Selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah belum mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan modern. Teknik atau metode yang biasa digunakan oleh guru selama ini yaitu dengan penggunaan metode penugasan, pengamatan lingkungan sekitar, dan penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan metode tersebut hanya menjadikan siswa yang berpikir kreatif saja yang mampu berimajinasi dengan cepat, sedangkan siswa yang keterampilan berimajinasinya kurang membuat hal tersebut menjadi sebuah masalah yang serius. Akibatnya, tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi kurang maksimal dan sebatas pada pemahaman materi dan pengetahuan kebahasaan saja.

Berdasarkan alasan dan uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi di sekolah. Adapun strategi pembelajaran menulis puisi yang akan diuji keefektifannya yaitu strategi kelompok kata (*word cluster*). Strategi kelompok kata (*word cluster*), yakni strategi yang memiliki sekelompok kata yang sejenis atau berkarakteristik hampir sama yang digunakan oleh guru guna membantu para siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan kosakata yang telah diperoleh agar menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik dengan bersumber dari siswa lain serta merangkai kata-kata yang diperoleh menjadi sebuah bentuk puisi (Wiesendanger, 2001:37). Maksudnya, ketika guru menuliskan kata pertama dalam puisi yang akan dibuat secara bersama-sama, siswa menuliskan kata selanjutnya yang sejenis atau sesuai

dengan tema yang diambil, kemudian siswa lain melanjutkan kata lain, begitu seterusnya hingga mendapatkan 16 respon atau lebih. Dalam hal ini, kata yang dimiliki antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengelompokkan kata-kata yang sejenis atau cocok ke dalam sebuah kelompok yang sejenis guna dijadikan sebuah puisi. Dengan adanya strategi ini, dapat membantu keterampilan siswa untuk mengidentifikasi kata yang tepat dalam suatu konteks dan untuk memilih kata yang paling efektif. Selain itu, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, tetapi juga bermain serta menyegarkan pikiran dan otak. Selain itu, strategi ini memiliki perbedaan dengan strategi yang lainnya, yaitu terletak pada penggunaan kosakata.

Untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP/MTs, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen. Selain itu, menguji apakah strategi kelompok kata (*word cluster*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi.
2. Perlu diketahui keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan pembelajaran menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*)?
2. Apakah pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).
2. Mengetahui keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) bermanfaat dalam pengembangan kosakata dan peningkatan keterampilan menulis puisi.

Bagi guru, strategi kelompok kata (*word cluster*) dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dalam rangka menstimulus siswa dalam berkreasi

yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memulai menulis sebuah puisi yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Bagi sekolah, strategi kelompok kata (*word cluster*) memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran dalam rangka penambahan wawasan strategi pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. **Keefektifan:** keadaan yang menunjukkan adanya pengaruh atau peningkatan dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.
2. **Strategi kelompok kata (*word cluster*):** strategi yang memiliki sekelompok kata yang sejenis atau berkarakteristik hampir sama yang didasarkan pada interaksi dengan siswa lain sebagai sumber kosakata sehingga dapat mengembangkan kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut.
3. **Keterampilan menulis puisi:** keterampilan menuangkan ide, gagasan, atau pengalaman dari peristiwa atau kejadian yang dialami atau dilihat ke dalam sebuah bentuk puisi yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu baik menggunakan struktur fisik maupun struktur batin yang mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan puisi, menulis puisi, pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen. Teori-teori yang dimaksud adalah keterampilan menulis kreatif puisi, puisi (pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi), dan strategi kelompok kata (*word cluster*) (pengertian strategi kelompok kata (*word cluster*), langkah-langkah strategi kelompok kata (*word cluster*), dan penerapan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi.

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan sebuah pikiran atau perasaan dan emosi seseorang dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Artinya, kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide secara tidak langsung kepada pembaca melalui media tulisan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Darmadi (1996: 31) berpendapat bahwa “kemampuan menulis tidak terlepas dari proses kreatif sebab proses inilah yang akan melahirkan sebuah karya- sebuah tulisan yang berharga bagi penulis dan pembacanya”. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh kreativitas penulisnya. Semakin tinggi kualitas kreativitas seseorang karya yang diciptakan juga semakin baik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berpikir, yang kemudian dituangkan dalam bentuk grafis (tulisan) dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Dalam menuangkan pikiran menjadi sebuah tulisan perasaan juga berperan penting sehingga hasilnya dapat dinikmati atau dipahami oleh orang lain.

Melalui kegiatan menulis seseorang akan membiasakan diri untuk mengasah pikiran dan perasaannya serta menuangkannya ke dalam sebuah bentuk tulisan. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya. Selain itu, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan dan akan memaksa diri kita untuk lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Akan tetapi, keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, menulis juga membutuhkan latihan dan praktik yang rutin.

Demikian halnya dengan menulis puisi. Menulis puisi juga membutuhkan latihan dan praktik yang rutin dan teratur. Dengan latihan yang rutin dan teratur seseorang mampu memunculkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kosakata yang dimiliki menjadi sebuah tulisan yang indah dan penuh makna. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok

kata (*word cluster*) dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk menyerap dan memperoleh informasi sehingga siswa dapat memunculkan dan mengembangkan ide dan kosakata yang dimiliki dalam menulis puisi melalui bantuan strategi kelompok kata (*word cluster*).

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Hudson (via Aminuddin, 2009: 135) mengungkapkan bahwa “puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”. Sayuti (2002: 3) mengatakan bahwa secara sederhana puisi dapat dirumuskan sebagai berikut.

... sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian puisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu baik menggunakan struktur fisik maupun struktur batin yang mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Akan tetapi, pengertian tentang puisi sampai saat ini

masih ramai diperbincangkan di berbagai kalangan karena puisi yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Rachmat Djoko Pradopo (2002: 307) mengatakan bahwa “puisi selalu berkembang dari periode ke periode. Oleh karena itu, pengertian mengenai puisi pun turut berubah”. Meskipun sampai sekarang orang tidak dapat memberikan definisi secara tepat definisi puisi. Secara intuitif orang dapat mengerti makna puisi berdasarkan konvensi wujud puisi, namun sepanjang sejarahnya wujud puisi selalu berubah. Hal itu senada dengan pendapat Sayuti (2002: 3) yang mengatakan bahwa “sebagai hasil kebudayaan, puisi memang selalu berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat yang menghasilkan kebudayaan itu.”

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Penciptaan puisi sangat ditentukan oleh kecakapan penyairnya memilih bahan, mengharmoniskan bahan, dan memberi isi terhadap bahan-bahan tersebut (Situmorang, 1983: 10). Untuk menghasilkan puisi yang baik, seorang penulis puisi harus peka terhadap seluruh pengalaman hidupnya, baik bersifat fisik maupun metafisik. Sebagai sosok pribadi, puisi lebih mengutamakan hal-hal yang intuitif, imajinatif, dan sintetis (Sayuti, 2002: 25). Oleh karena itu, dalam proses menulis puisi, konsentrasi dan intensifikasi berbagai hal yang terkait dengan

ekspresi pribadi seseorang menjadi perhatian utama, baik itu menyangkut dasar ekspresi maupun deklarasi yang lebih mengutamakan fungsi emotif.

Dasar ekspresi merupakan hal paling utama dalam penciptaan sebuah puisi. Oleh karena, puisi pada dasarnya merupakan cerminan perasaan, pengalaman, dan pemikiran penulis tentang kehidupan yang diungkapkan melalui sebuah karya yang imajinatif dan kreatif. Dengan demikian, keadaan, gambaran kehidupan masyarakat atau pribadi dapat dijadikan sebuah acuan untuk pembuatan sebuah karya seni, dalam hal ini adalah puisi.

Sayuti (2002: 39) mengungkapkan tentang sumber penciptaan puisi sebagai berikut.

... terdapat tiga wilayah penting kehidupan manusia yang selalu ditimba oleh para penyair sebagai sumber penciptaan puisi-puisinya. Yang pertama dan utama adalah wilayah kehidupan individual, kedua kehidupan sosial, dan ketiga kehidupan agama. Dengan kata lain, puisi akan selalu berkenaan dengan masalah manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, dalam hubungannya dengan manusia lain atau alam, dan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Jika dasar ekspresi yang ditimba dari sumber-sumber inspirasi tersebut, dapat dikatakan bahwa puisi tersebut sudah seharusnya merupakan sebuah ekspresi pengalaman yang lengkap, utuh, kuat, dan banyak. Dasar ekspresi dalam sebuah puisi, juga memiliki manfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai bahan penunjang untuk memperoleh gambaran tentang suatu aspek tertentu dalam kehidupan, baik pada diri penulis maupun kehidupan sehari-hari.

Selain dasar ekspresi, teknik ekspresi juga berperan sangat penting dalam penciptaan sebuah puisi. Teknik ekspresi yang dimaksud adalah bentuk atau wujud atau konfigurasi keindahan tertentu, yang dalam puisi tampak pada

penyusunan baris dan bait serta elemen-elemen formal puisi lainnya (Sayuti, 2002: 56). Pemilihan bentuk penyusunan baris dan bait serta elemen-elemen puisi lainnya tergantung dasar ekspresi si penulisnya.

Selain kedua hal yang telah diungkapkan di atas, dalam penciptaan sebuah puisi seseorang juga harus memperhatikan ketepatan ekspresi dalam puisi. Ketepatan ekspresi berisi tentang unsur-unsur pembangun puisi itu sendiri, antara lain: diksi atau pemilihan kata, bentuk kata atau susunan kata, dan makna. Waluyo (1987: 26-28) menggunakan istilah struktur fisik dan struktur batin puisi untuk menyebut unsur-unsur pembangun puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritme, dan metrum), dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat, dan isi. Unsur-unsur puisi yang dibahas dalam penelitian ini antara lain diksi (pilihan kata), imaji (citraan), bahasa kias, makna, dan amanat.

1) Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya. Dalam puisi, kata-kata sangat besar peranannya karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi (Sayuti, 2002: 143).

Para penyair biasanya menggunakan kata-kata yang bermakna konotasi yang bersifat umum, namun ada juga penyair yang menggunakan kata-kata konotasi ciptaannya sendiri yang bersifat pribadi. Bahkan, tidak jarang pula ada

penyair yang memilih menggunakan kata-kata yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari atau makna denotasi. Hal itu dikarenakan para penyair berorientasi pada kepentingan ekspresi atau komunikasi politik.

2) Imaji (citraan)

Imaji (citraan) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2009: 79). Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran, atau gambaran angan si penyair. Setiap gambaran pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Citraan juga tidak membuat kesan baru dalam pikiran. Menurut Pradopo (2009: 81-87), ada bermacam-macam jenis citraan sesuai dengan indra yang menghasilkannya, antara lain sebagai berikut.

a) Citraan penglihatan (*visual imagery*)

Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan oleh indra penglihatan (mata) (Pradopo, 2009: 81). Citraan ini paling sering digunakan oleh para penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

b) Citraan pendengaran (*auditory imagery*)

Citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dendang, dentum, dan sebagainya (Pradopo, 2009: 82). Citraan pendengaran

berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga).

c) Citraan perabaan (*tactile imagery*)

Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indera peraba (kulit) (Pradopo, 2009: 83). Pada saat membacakan atau mendengarkan larik-larik puisi, kita dapat menemukan diksi yang dapat dirasakan kulit, misalnya dingin, panas, lembut, kasar, dan sebagainya.

d) Citraan pengecap (*gustatory*)

Citraan pengecap adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera pengecap (Pradopo, 2009: 85). Dengan kata lain pembaca seolah-olah mencicipi sesuatu yang menimbulkan rasa tertentu, seperti pahit, manis, asin, pedas, enak, nikmat, dan sebagainya.

e) Citraan penciuman (*olfactory*)

Citraan penciuman adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera penciuman (Pradopo, 2009: 85). Citraan ini tampak saat kita membaca atau mendengar kata-kata tertentu, atau seperti mencium sesuatu yang berbau. Seperti bau busuk, harum, dan sebagainya.

f) Citraan Intelektual

Citraan intelektual adalah citraan yang dihasilkan oleh/dengan asosiasi-asosiasi intelektual atau pemikiran (Pradopo, 2009: 86). Hal ini berarti citraan intelektual membutuhkan pengetahuan yang lebih dari para pembaca atau penikmat puisi.

g) Citraan gerak (*kinaesthetic imagery*)

Citraan gerak adalah gambaran tentang sesuatu yang seolah-olah dapat bergerak, tetapi sesungguhnya tidak bergerak (Pradopo, 2009: 87). Citraan ini berfungsi untuk memberi kesan hidup dan sebuah gambaran dalam puisi menjadi lebih dinamis.

3) Bahasa Kias (*Figurative Language*)

Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kias ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo, 2009: 62). Senada dengan pendapat Pradopo, Badrun (1989: 26) juga berpendapat bahwa “penggunaan kata atau bahasa kias sebenarnya merupakan suatu cara agar ungkapan yang digunakan lebih menarik dan mempunyai efek tertentu karena pada hakikatnya kata atau bahasa kias memberikan cara lain dalam memperkaya dimensi tambahan bahasa”.

Sementara itu, Sayuti (2002: 195) menjelaskan tentang fungsi bahasa kias dalam puisi sebagai berikut.

... bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

Jenis bahasa kias yang sering dipakai dalam penciptaan sebuah puisi dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan

yaitu metafora dan simile, penggantian yaitu metonimi dan sinekdoki, dan pemanusiaan yaitu personifikasi (Sayuti, 2002: 195). Adapun penjabaran bahasa kias tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kelompok Perbandingan (Metafora dan Simile)

Metafora dan simile merupakan bentuk perbandingan antara dua hal yang hakikatnya berlainan. Sayuti (2002: 196), menyebutkan bahwa simile memiliki bentuk perbandingan yang bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur konstruksional semacam kata *seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak*, dan ada kalanya juga morfem *se-*, sedangkan metafora bersifat implisit, yakni tersembunyi di balik ungkapan harfiahnya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti kata: *sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak, seperti, se*, dan kata-kata pembanding yang lainnya, sedangkan metafora adalah majas perbandingan yang memposisikan dua hal yang berbeda menjadi sama karena keduanya memiliki sifat yang hampir sama dan tidak menggunakan unsur konstruksional seperti pada majas simile.

b) Kelompok Penggantian (Metonimi-Sinekdoki)

Kelompok penggantian terdiri dari dua macam bahasa kias, yakni metonimi (penggantian nama) dan sinekdoki. Metonimi (penggantian nama) diartikan sebagai pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut (Sayuti, 2002: 224). Contoh penggunaan bahasa kias metonimi terlihat pada sajak Toto Sudarto Bachtiar yang berjudul *Ibu Kota Senja*.

Klakson dan lonceng bunyi bergiliran

 Dan perempuan mendaki tepi sungai kesayangan
 Di bawah bayangan samar istana kejang
 O, kota kekasih telah senja

Dari contoh puisi di atas, kata yang mengandung majas metonimi ialah kata *klakson* dan *lonceng*, karena dapat menggantikan orang-orang atau partai-partai yang bersaing adu keras suaranya. *Kota kekasih* adalah Jakarta.

Sinekdoki merupakan bentuk kiasan yang mirip dengan metonimi, yaitu pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain (Wiyatmi, 2009: 67). Penggunaan majas sinekdoki ini membuat gambaran dalam puisi lebih konkret dan jelas.

c) Kelompok Pemanusiaan (Personifikasi)

Bahasa kias personifikasi atau pemanusiaan ini memiliki makna yaitu bahasa kias yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia (Pradopo, 2009: 75). Bahasa kias ini merupakan majas yang paling sering dipakai oleh para penyair. Selain itu, bahasa kias ini juga berfungsi untuk membuat gambaran puisi menjadi lebih hidup dan konkret.

4) Makna

Makna adalah kesatuan seluruh teks itu, yang dibangun berdasarkan unit-unit arti yang terdapat dalam kata, frase, atau unit sintaksis yang lebih besar di dalamnya (Sayuti, 2002: 347). Makna di sini mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Selain itu,

makna puisi pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami oleh seseorang atau penyair.

Dalam menulis sebuah puisi penyair juga harus memperhatikan isi dari puisi yang ditulisnya. Setiap penyair mempunyai konsep dalam mencipta karya sastra. Konsep utama atau ide sentral dalam karya sastra disebut tema. Tema dalam karya sastra ada yang diungkapkan secara langsung dan tidak langsung (Badrun, 1989: 103). Seperti ungkapan persoalan manusia yang bersifat hakiki, yaitu cinta kasih, kedukaan, kritik sosial, ketuhanan, kebahagiaan, dan lain sebagainya.

Seorang pembaca akan dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pengarang tentu saja dilihat dari sudut pandang isinya. Oleh karena itu, seorang penyair harus benar-benar memperhatikan tema apa yang akan diangkat menjadi sebuah tulisan berupa puisi. Maksudnya, tema yang diangkat sebaiknya tema yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, dalam penentuan sebuah tema dalam puisi, carilah tema yang sederhana, seperti pengalaman tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Amanat (pesan)

Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Menurut Waluyo (1987: 130), amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat di balik kata-kata yang disusun. Amanat yang akan disampaikan penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun

lebih banyak para penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan dalam puisinya. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun secara subjektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

3. Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*)

a. Pengertian Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*)

Strategi kelompok kata merupakan terjemahan dari strategi *word cluster*. Strategi ini merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran menulis. Strategi ini diperkenalkan oleh Higginson & Phelan tahun 1986 (Wiesendanger, 2001: 35). Strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah strategi untuk mengembangkan kosakata yang didasarkan pada interaksi dengan pembelajar lain atau siswa lain sebagai sumber kosakata (Wiesendanger, 2001: 37). Tujuan dari strategi ini adalah untuk membangun kosakata siswa dan keterampilan pengorganisasian mereka dengan cara berinteraksi secara aktif dengan kata-kata yang dipelajari. Pengorganisasian dan interaksi yang aktif ini memberikan arti dan tujuan pada latihannya (Wiesendanger, 2001: 35).

Strategi instruksional dalam strategi kelompok kata (*word cluster*) ini membutuhkan sedikit sekali waktu persiapan bagi guru, tetapi selalu berkaitan dengan pembelajaran yang ada. Dengan adanya strategi kelompok kata (*word cluster*) ini dapat membantu keterampilan siswa untuk mengidentifikasi kata yang tepat dalam suatu konteks dan untuk memilih kata yang paling efektif.

b. Langkah-langkah yang Digunakan dalam Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*)

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan strategi tersebut. Begitu juga dengan strategi kelompok kata (*word cluster*). Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi kelompok kata (*word cluster*) menurut Wiesendanger (2001: 37) sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, tentukan kata atau frasa yang menjadi pokok dalam tema atau tujuan pembelajaran.
- 2) Tulis nama atau frasa dalam papan tulis dan suruh siswa untuk menyebutkan kata lain yang memiliki arti sejenis dengan kata atau frasa tersebut.
- 3) Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa. Coba untuk memperoleh sampai 15 respon.
- 4) Ketika jumlah respon yang diinginkan sudah diperoleh, siswa diminta menata kata-kata tersebut ke dalam sebuah kelompok kalimat atau bait-bait puisi. Atur kelompok tersebut menjadi sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.

c. Penerapan Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*) dalam Menulis Puisi

Atas dasar teori penerapan strategi kelompok kata (*word cluster*) yang telah dikemukakan pada poin sebelumnya, peneliti mencoba untuk meramu teori tersebut sehingga dirasa efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) ini ditujukan untuk membantu guru dalam memberi pengarahan kepada siswa bagaimana cara menuliskan sebuah ide yang dianggap sesuai dengan tema

yang diangkat. Selain itu, strategi ini membutuhkan sedikit kosakata yang dijadikan sebuah puisi oleh siswa. Adapun penerapan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi.
- 2) Melalui diskusi, siswa dan guru menentukan kata pertama yang menjadi pokok dalam tema. Kata pertama itu dituliskan di papan tulis.
- 3) Siswa menyebutkan kata lain yang memiliki makna sejenis dengan kata tersebut secara bergantian. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon.
- 4) Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
- 5) Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
- 6) Dari kelompok kata tersebut, siswa diminta menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.
- 7) Selanjutnya, puisi tersebut diberi judul yang kemudian disunting berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa pada strategi ini siswa diberi kata pertama yang membantu agar mereka dapat menentukan kata-kata lain dengan tepat dan sesuai. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, siswa

mengembangkan kelompok kata tersebut untuk dijadikan sebuah puisi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah menuliskan ide dan pikiran mereka dalam menulis puisi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asri Restihaningrum (2011) dengan judul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi. Persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti keterampilan menulis puisi dan penelitian tersebut dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan perbedaan terdapat pada strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran eksperimen yaitu dalam penelitian ini menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) sedang pada penelitian terdahulu menggunakan model *concept sentence*.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suhartiningsih (2011) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar alam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan media gambar alam. Persamaan

penelitian Dewi dengan penelitian ini yaitu terletak pada kesamaan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP dan penelitian tersebut dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dewi Suhartiningsih terletak pada variabel bebasnya yaitu penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada penelitian ini dengan media gambar alam pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suhartiningsih.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti masih kurang menarik dalam hal penyampaian materi dan pemahaman materi pada siswa oleh guru. Selain itu, guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi belum mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan modern. Strategi kelompok kata (*word cluster*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Untuk mengetahui keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen maka dilakukan uji coba eksperimen dengan menggunakan pembandingan yaitu pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Kelompok eksperimen menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).
- b. Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) diduga lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Penggunaan metode eksperimen semu dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest – posttest control group design*. Dalam desain ini subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui metode acak. Kedua kelompok diberi pretes untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal kedua kelompok. Perlakuan diberikan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu. Setelah itu memberikan postes pada kelompok untuk membandingkan hasilnya. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretes	Variabel Bebas	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

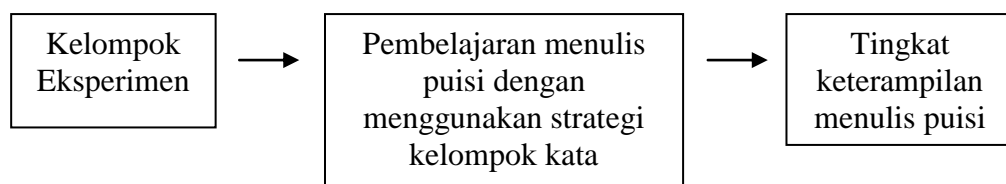
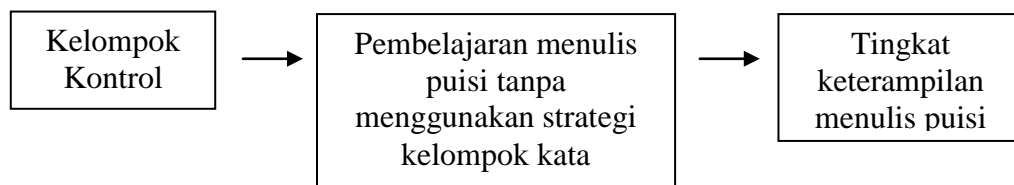
(Arikunto, 2010: 125)

Keterangan:

- O₁ : pretes kelompok eksperimen
 O₂ : postes kelompok eksperimen
 O₃ : pretes kelompok kontrol
 O₄ : postes kelompok eksperimen
 X : strategi kelompok kata (*word cluster*)

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok EksperimenGambar 1: **Paradigma Kelompok Eksperimen****b. Paradigma Kelompok Kontrol**Gambar 2: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi kelompok kata

(*word cluster*) untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Kedua kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan postes untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Arikunto (2010: 17) berpendapat bahwa “variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (dijinggleng-Jawa), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.” Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa terdapat macam-macam variabel dalam sebuah penelitian, antara lain variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*). Variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Strategi kelompok kata merupakan terjemahan dari strategi *word cluster*. Strategi ini dirancang untuk pembelajaran menulis seperti menulis puisi. Strategi ini mendasarkan pembelajar atau siswa lain sebagai sumber kosakata dalam pengembangan kosakata yang dituangkan pada papan tulis.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen merupakan suatu keterampilan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan puisi setelah menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kebumen yang beralamat di Jalan Veteran No. 7 Kebumen, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 April sampai dengan 16 Mei 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal menulis puisi (*pretes*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*postes*) menulis puisi. Jadwal pengambilan data dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian
Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Selasa, 30 April 2013	Pretes Eksperimen	VIIID	5 dan 6
2.	Jumat, 3 Mei 2013	Pretes Kontrol	VIIIE	1 dan 2
3.	Sabtu, 4 Mei 2013	Perlakuan I	VIIID	1 dan 2
4.	Selasa, 7 Mei 2013	Perakuan II	VIIID	5 dan 6
5.	Sabtu, 11 Mei 2013	Perlakuan III	VIIID	1 dan 2
6.	Jumat, 10 Mei 2013	Pembelajaran Kontrol	VIIIE	1 dan 2
7.	Selasa, 14 Mei 2013	Postes Eksperimen	VIIID	5 dan 6
8.	Kamis, 16 Mei 2013	Postes Kontrol	VIIIE	3 dan 4

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

Objek penelitian ini adalah hasil keterampilan menulis puisi siswa.

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dilihat dari jumlahnya populasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).
- 2) Jumlah tak hingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Pada penelitian ini, populasi ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang terdiri dari delapan kelas, yaitu VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, VIIIE, VIIF, VIIIG, dan VIIIH dengan jumlah siswa sebanyak 256 siswa. Dasar dipilihnya kelas VIII adalah: (1) menurut guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelas VIII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi, (2) kelas VIII merupakan kelas alternatif yang belum

memiliki tanggungan berat untuk UKK dan UN, (3) siswa kelas VIII adalah kelas yang mendapatkan materi penulisan puisi pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

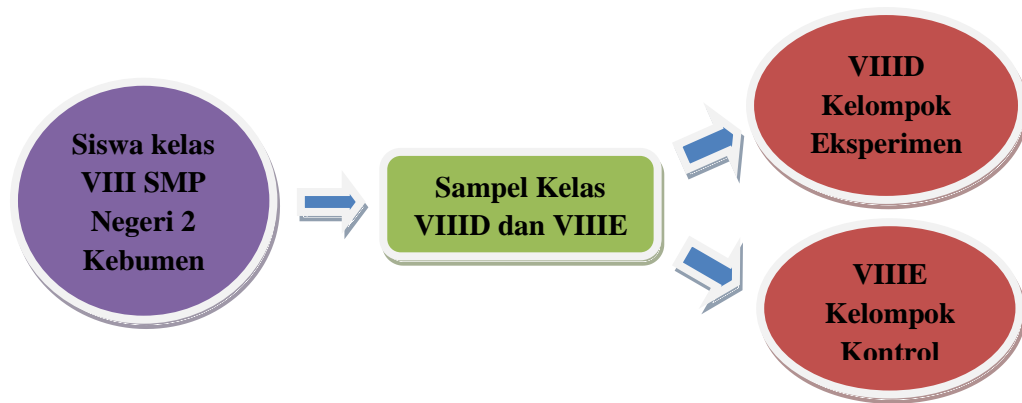
Tabel 3: **Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIIIA	32
2.	VIIIB	32
3.	VIIIC	32
4.	VIIID	31
5.	VIIIE	32
6.	VIIIF	33
7.	VIIIG	33
8.	VIIIH	31
TOTAL		256

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang berjumlah 256 siswa terbagi dalam kelas VIIIA – VIIIH diadakan penyampelan dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun alur teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3 : Alur Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil pengundian siswa kelas VIIID sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIIIE sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

Tabel 4: Sampel Penelitian di SMP Negeri 2 Kebumen

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VIIID	31	Kelompok Eksperimen
2.	VIIIE	32	Kelompok Kontrol
Jumlah		63	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretes dan postes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan

berupa penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*). Pretes dan postes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (pretes) maupun setelah diberi perlakuan (postes) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang berupa soal esai menulis puisi. Tes menulis puisi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi. Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis puisi terdiri dari unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat. Adapun skor dan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5: **Kriteria Penilaian Penulisan Puisi**

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2
Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

Keterangan: Nilai Akhir =
$$\frac{SkorTotal}{\sum SkorMaksimal} \times 100$$

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010: 211).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Materi soal esai tentang menulis puisi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 2 Kebumen yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, ditelaah dengan menggunakan *expert judgment* yang dikonsultasikan dengan Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Dr. Nurhadi, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi dan Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas soal-soal esai. Pertanyaan esai juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyantoro, 2009: 351). Menurut Nurgiyantoro (2009: 354), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 untuk instrumen yang berupa alat tes dan atau angket yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut pretes. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan strategi kelompok kata (*word cluster*). Pretes dilakukan dengan memberikan tes keterampilan menulis puisi, langkah ini diambil untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan pretes, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan menulis puisi yang sama sebelum diberi perlakuan sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan strategi kelompok kata (*word cluster*), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Langkah-langkah skenario pembelajaran menulis puisi tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan kegiatan pretes, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*), tetapi menggunakan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan kreativitas dan ide mereka. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi.
- 3) Guru memberikan contoh puisi dengan unsur-unsur puisi kepada siswa (materi sama seperti kelompok eksperimen).
- 4) Guru menugasi siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tema pengalaman pribadi.
- 5) Hasil puisi ditukar dengan siswa lain untuk dianalisis unsur-unsur pembangun puisinya.
- 6) Guru mengumpulkan hasil puisi siswa dan membacakan salah satu puisi siswa yang dianggap paling menarik. Kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
- 8) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

b. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan kegiatan pretes, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa dibagi menjadi 16 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan dua orang siswa.
- 4) Siswa dan guru menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi.
- 5) Guru menuliskan kata pertama yang menjadi pokok dalam tema di papan tulis.
- 6) Selanjutnya siswa menuliskan kata lain yang memiliki makna sejenis dengan kata tersebut secara bergantian.
- 7) Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
- 8) Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
- 9) Dari kelompok kata tersebut, siswa diminta menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.
- 10) Selanjutnya, puisi tersebut diberi judul yang kemudian disunting berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat.

- 11) Guru membacakan hasil puisi yang kemudian diberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
- 12) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
- 13) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (postes) dengan materi yang sama pada saat tes awal (pretes).

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi kelompok kata dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Hasil uji dari pretes dan postes akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*)

dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila $P < \text{signifikansi } 5\%$ (0,050) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P > \text{signifikansi } 5\%$ (0,050) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) berarti skor hasil tes tersebut memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika nilai signifikansi hitung kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) berarti kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi.

H_a = ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

H_0 = tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

2. Hipotesis tentang keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*)

H_a = pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

H_0 = pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis puisi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes keterampilan menulis puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil postes keterampilan menulis puisi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji-t atau *t-test* untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun, sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, akan menjabarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis untuk melakukan uji beda.

1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians

data. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari pretes dan postes keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol yaitu kelas VIIIE dan kelompok eksperimen yaitu kelas VIIID SMP Negeri 2 Kebumen. Dengan bantuan SPSS 16.0, dihasilkan nilai sig. (2-tailed) pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,050). Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 6: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen**

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,282	Sig 0,282 > 0,050 : normal
Pretes Kelompok Eksperimen	0,573	Sig 0,573 > 0,050 : normal
Postes Kelompok Kontrol	0,072	Sig 0,072 > 0,050 : normal
Postes Kelompok Eksperimen	0,062	Sig 0,062 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data pretes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua

kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0,050. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pretes kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas varians. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) (nilai Sig. > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data pretes maupun postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis puisi disajikan sebagai berikut pada tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

No.	Data	Levene Statistic	db1	db2	Sign.	Ket
1.	Pretes	0,036	1	61	0,851	Sig 0,851 > 0,050 : homogen
2.	Postes	3,892	1	61	0,053	Sig 0,053 > 0,050 : homogen

Tabel 7 menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene* untuk skor hasil pretes sebesar 0,036 dengan db1 = 1 (2-1) dan db2 = 61 (63-2), dan signifikansi 0,851 dan postes sebesar 3,892 dengan db1 = 1 (2-1) dan db2 = 61 (63-2), dan signifikansi 0,053. Berdasarkan syarat maka varian data pretes dan postes keterampilan menulis puisi dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan

yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050).

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*)”. Sebelum menjabarkan hasil uji perbedaan

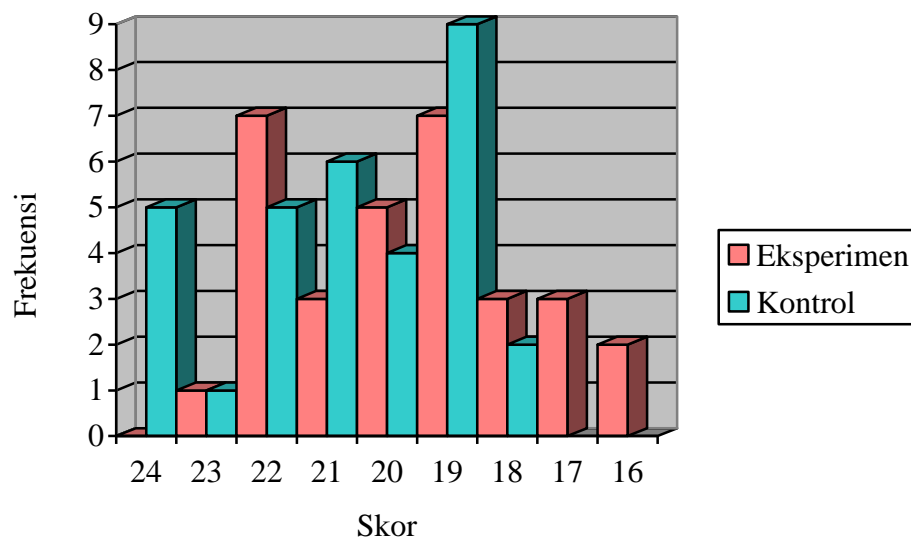
keterampilan menulis puisi kedua kelompok tersebut, akan dipaparkan terlebih dahulu deskripsi data pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun hasil pretes kelompok eksperimen yaitu dengan memiliki subjek (N) 31 siswa dengan skor terendah sebesar 16 dan skor tertinggi sebesar 23. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata hitung (mean) yang dicapai sebesar 19,68, median (Md) sebesar 20, modus (Mo) sebesar 19, dan simpangan baku (SD) sebesar 1,96. Pada pretes kelompok kontrol memiliki subjek (N) 32 siswa dengan hasil perhitungan membuktikan bahwa kelompok ini memiliki skor terendah sebesar 18, skor tertinggi sebesar 24, rata-rata hitung (mean) sebesar 20,81, median (Md) sebesar 21, modus (Mo) sebesar 19, dan simpangan baku (SD) sebesar 1,89. Distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam satu tabel untuk lebih mudah melihat ada tidaknya perbedaan hasil tes pada kedua kelompok. Distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

No	Skor	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)	Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	24	-	-	-	-	5	15,62	32	100
2	23	1	3,22	31	100,0	1	3,12	27	84,37
3	22	7	22,58	30	96,77	5	15,62	26	81,25
4	21	3	9,68	23	74,19	6	18,75	21	65,62
5	20	5	16,13	20	64,52	4	12,5	15	46,87
6	19	7	22,58	15	48,39	9	28,12	11	34,37
7	18	3	9,68	8	25,81	2	6,25	2	6,25
8	17	3	9,68	5	16,13	-	-	-	-
9	16	2	6,45	2	6,45	-	-	-	-
Total		31	100			32	100		

Data tabel 8 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

Selanjutnya, postes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian

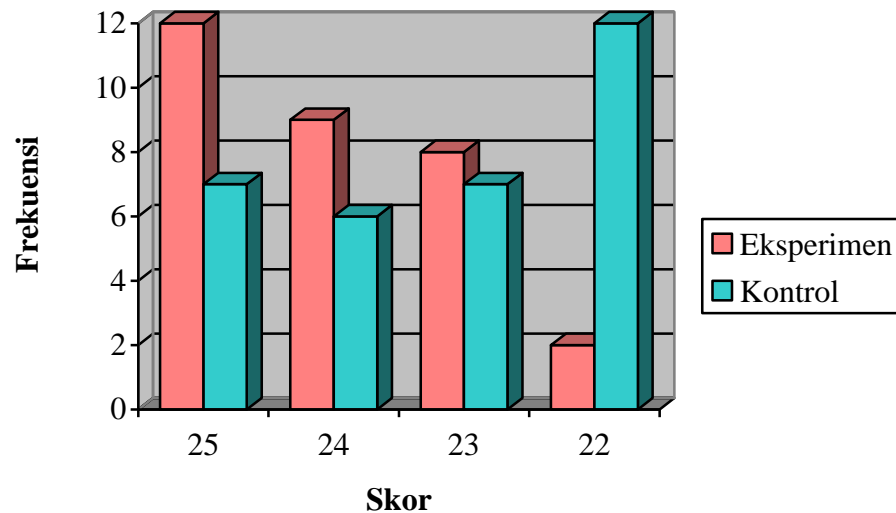
peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Adapun hasil data postes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah yang diraih siswa sebesar 22 dan skor tertinggi sebesar 25. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata hitung (mean) yang dicapai sebesar 24, median (Md) sebesar 24, modus (Mo) sebesar 25, dan simpangan baku (SD) sebesar 0,97. Pada postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki skor terendah sebesar 22, skor tertinggi sebesar 25, rata-rata hitung (mean) sebesar 23,25, median (Md) sebesar 23, modus (Mo) sebesar 22, dan simpangan baku (SD) sebesar 1,19.

Data kedua kelompok tersebut selanjutnya disajikan dalam satu tabel untuk lebih mudah melihat ada tidaknya perbedaan hasil tes pada kedua kelompok. Distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

No.	Skor	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)	Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1.	25	12	38,71	31	100	7	21,87	32	100
2.	24	9	29,03	19	61,30	6	18,75	25	78,12
3.	23	8	25,81	19	32,26	7	21,87	19	59,37
4.	22	2	6,45	2	6,45	12	37,5	12	37,5
Total		31	100			32	100		

Data pada tabel 9 tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

Berdasarkan rerata (*mean*) deskripsi pretes dan postes dapat diketahui bahwa pada saat pretes tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut termasuk homogen dari segi keterampilan menulis puisi sebelum adanya perlakuan. Deskripsi data postes menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rerata (*mean*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selain dengan melihat rerata kedua kelompok tersebut, untuk lebih membuktikan ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil uji-t pretes dan postes antarkelompok.

1) Hasil Uji Perbedaan Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek

(N), jumlah skor total ($\sum X$), mean, mode (Mo), dan median (Md). Perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

Data	N	$\sum X$	M	Mo	Md
Pretes Kel. Eksperimen	31	610	19,68	19	20
Pretes Kel. Kontrol	32	666	20,81	19	21

Hasil skor pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata pretes kelompok eksperimen sebesar 19,68, sedangkan skor rerata pretes kelompok kontrol sebesar 20,81. Skor rerata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi awal antara kedua kelompok tersebut. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Untuk hasil penghitungan uji-t dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

Data	db	P	Keterangan
Pretes Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	61	0,851	P>0,05 sehingga tidak signifikan

2) Hasil Uji Perbedaan Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor postes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), mean, mode (Mo), dan median (Md). Perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen**

Data	N	$\sum X$	M	Mo	Md
Postes Kel. Eksperimen	31	744	24	25	24
Postes Kel. Kontrol	32	744	23,25	22	23

Hasil skor postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata postes kelompok eksperimen sebesar 24, sedangkan skor rerata postes kelompok kontrol sebesar 23,25. Skor rerata postes kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata postes kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data postes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen**

Data	t.hitung	t.tabel	db	P	Keterangan
Postes	2,739	1,994	61	0,008	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,050$: signifikan

Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) = **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) = **diterima**.”

b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini terkait dengan masalah keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi. Jika hipotesis pertama diuji dengan melihat rerata masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel independen, maka pada pengujian hipotesis ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Kenaikan atau selisih rerata tersebut dapat kita sebut sebagai *gain score*. Hipotesis kerja (H_a) akan diterima bila selisih skor pretes ke postes kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Selain itu, dengan melihat nilai P pada kelompok eksperimen dan membandingkan t_h kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (*mean*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen**

Data	Pretes		Postes	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	31	32	31
Skor Terendah	18	16	22	22
Skor Tertinggi	24	23	25	25
Mean	20,81	19,68	23,25	24
Md	21	20	23	24
Mo	19	19	22	25
SD	1,89	1,96	1,19	0,97

Dari tabel 14 diketahui bahwa terdapat *gain score* (selisih rerata skor dari pretes ke postes) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat pretes, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 20,81, sedangkan skor rata-rata pada saat postes 23,25. Pada saat pretes, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 19,68, sedangkan skor rata-rata postes 24. Data tersebut menunjukkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 2,44 (23,25-20,81) atau sebesar 9,76% dan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 4,32 (24-19,68) atau sebesar 17,28%. Dengan demikian, kelompok eksperimenlah yang memiliki *gain score* lebih besar daripada kelompok kontrol. Selain dengan melihat besarnya *gain score* yang dimiliki masing-masing kelompok, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah dengan menghitung

besarnya nilai t_{hitung} pada masing-masing kelas dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil dari penghitungan tersebut disajikan sebagai berikut.

Uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Pretes dan Postes Kel. Kontrol	6,586	2,039	31	0,052	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P > 0,05$: tidak signifikan
Pretes dan Postes Kel. Eksperimen	12,199	2,042	30	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$: signifikan

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah selisih kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < \text{taraf signifikan}$ 5%. Dari penjabaran di atas, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai P yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi kelompok kata (*word cluster*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen= **diterima.**
- 2) Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen= **ditolak.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) yang merupakan salah satu jenis strategi pada keterampilan menulis puisi. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam menulis sebuah puisi siswa masih kesulitan dalam pemunculan sebuah ide dalam puisi yang akan mereka buat. Sebuah strategi baru memang diperlukan untuk merangsang imajinasi siswa terhadap pemunculan ide menulis puisi. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) patut diuji dalam pembelajaran menulis puisi, sebab strategi ini merupakan strategi yang mampu mendorong siswa untuk memunculkan ide dalam penulisan puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang tujuan utamanya adalah dapat menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi atau pilihan kata, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat.

Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII semester genap. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kebumen, sebab strategi ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 256 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VIII E sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dan kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes. Pretes dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2013 untuk kelompok eksperimen pada jam pelajaran ke 5 dan 6, sedangkan kelompok kontrol

dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 3 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di luar sampel yaitu kelas VIII C pada tanggal 29 April 2013 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Maksud diadakannya tes pada kelas VIII C ini adalah untuk menguji apakah strategi kelompok kata (*word cluster*) efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi atau tidak. Pada kegiatan pretes baik kelompok kontrol maupun eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi. Praktik menulis puisi pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu. Adapun gambar saat kelompok eksperimen melakukan kegiatan pretes.



Gambar 4: Kegiatan Pretes Siswa Kelompok Eksperimen

Dari gambar 4 di atas, terlihat kelompok eksperimen serius dalam melaksanakan tugas menulis puisi. Dalam kegiatan ini materi yang disampaikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya terbatas pada materi yang pernah disampaikan oleh guru ketika kelas VII yaitu pada pembelajaran menulis puisi dengan memahami unsur-unsur pembangunnya. Namun demikian, mereka masih kesulitan dalam mengingat kembali materi terdahulu.

Kesulitan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada unsur gaya bahasa (pemajasan). Dari puisi-puisi yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih ada puisi yang tidak menggunakan unsur gaya bahasa. Gaya bahasa yang biasa digunakan dalam puisi mereka adalah majas personifikasi dan simile. Contoh penggunaan unsur pemajasan dalam puisi yang telah dibuat oleh siswa adalah sebagai berikut.

*Saat bisikan cinta **merayu**
 Hati pun **lumpuh**
 Seakan tak ada otot yang bekerja
 Saat bisikan cinta **terus mengalir**, bahkan **mengaung**
Seperti serigala mengaung saat cacing menggerogoti ususnya.
 (D.02/KE/PT)*

Selain kesulitan menggunakan unsur gaya bahasa, siswa dari kedua kelompok tersebut juga masih kesulitan dalam memilih diksi yang akan digunakan dalam puisinya. Sebagian besar diksi yang digunakan siswa dalam puisinya menggunakan diksi atau pilihan kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan diksi dalam puisi yang telah dibuat oleh siswa adalah sebagai berikut.

*Kawan . . .
 Kau adalah teman sejati
 Yang selalu ada
 Dalam suasana apapun
 Menemaniku
 Dikala senang maupun sedih
 Kaulah yang selalu di sampingku
 Tak ada yang lain
 (E.33/KK/PT)*

Meskipun siswa masih merasa kesulitan dengan penggunaan gaya bahasa dan pemilihan diksi, dalam puisi yang mereka buat juga sudah terdapat penggunaan citraan atau imaji yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi

kepada pembaca. Adapun contoh penggunaan citraan dalam puisi yang telah dibuat oleh siswa sebagai berikut.

*Kulihat lazuardi biru cerah
Dan burung berkicauan
Seolah berbicara kepadaku
Hah itu berkhayal
Tuhan . . .
Berikanlah aku secercah cahaya
Yang bisa membuatku semangat kembali
(E.24/KK/PT)*

Selain unsur imaji, unsur amanat dan isi yang dituangkan sudah sesuai dengan tema, baik secara tersirat maupun tersurat. Isi dan amanat yang mereka sampaikan tersebut sebagian besar berupa kehidupan pribadi mereka sendiri, bahkan tentang kondisi lingkungan sekitar.

Setelah dilakukan pretes pada kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata pembelajaran menulis puisi pada siswa kelompok kontrol sebesar 20,81 dan kelompok eksperimen sebesar 19,68. Selain dengan melihat hasil skor rerata pembelajaran menulis puisi tersebut, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat pretes. Hasil uji-t yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_h > t_{tb}$). Nilai t_h dengan db 61 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,342 dan nilai t_{tb} sebesar 1,994. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi awal (pretes) masing-masing kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan awal menulis puisi kedua kelompok tersebut sama atau setara.

2. Perbedaan antara Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*) dan tanpa Menggunakan Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*)

Hasil perhitungan uji-t skor pretes pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis puisi yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut diberi kegiatan pretes, tahap selanjutnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi materi mengenai puisi seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelompok eksperimen menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*), sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada perlakuan I antara lain sebagai berikut.

- 1) Melalui diskusi, guru dan siswa menentukan tema yang akan dijadikan puisi, yaitu bencana alam tsunami.
- 2) Guru memberikan kata pertama dalam puisi yang ditulis di papan tulis. Kata pertama tersebut ialah “burung”.
- 3) Secara bergantian, siswa menuliskan kata-kata yang lain yang memiliki makna sejenis dengan kata sebelumnya. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan

15 respon. Adapun contoh kata-kata yang memiliki makna sejenis dalam proses pembuatan puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada perlakuan I antara lain sebagai berikut.

*terbang
bunyi ganjil
tanda tanya
ombak
menghantam
menyapu bersih
lautan luas
air mata
peringatan
marah
enggan
dosa
murka
penyesalan*

- 4) Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
- 5) Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata. Kelompok kata tersebut antara lain: burung, terbang, bunyi ganjil, tanda tanya, ombak, menghantam, menyapu bersih, menerkam, lautan luas, dan air mata peringatan, marah, enggan, murka, penyesalan.
- 6) Dari kelompok kata tersebut, siswa menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian. Adapun contoh puisi yang telah diberi judul dan dikembangkan oleh siswa adalah sebagai berikut.

KEJAMNYA TSUNAMI

Terlihat **burung** itu **terbang** mengabariku
 Terdengar **bunyi ganjil**
 Seketika muncul **tanda tanya** dalam benakku
Ombak telah berdiri tinggi menjulang
 Tak lagi ada daya kala ombak **menghantam**
 Ombakpun **menyapu bersih** yang ada di dekatnya
 Bagaikan singa yang lapar dan siap **menerkam**
 Tak mengenal siapapun dia atau pun dia
 Seketika itu keindahan kota berubah menjadi **lautan yang luas**
 Tak sanggup lagi aku melihat keindahan kota ini
 Kini yang tersisa hanyalah kenangan **air mata**
 Mungkinkah ini **peringatan** dari Tuhan
 Mungkin Tuhan telah **marah** pada kita
 Atau alam juga mulai **enggan** dengan kita
 Mengingat banyaknya **dosa** yang telah kita buat
 Atau alam ini telah **murka**
 Dan kini,
 Tinggallah **penyesalan** yang ada.
 (D/KE/P1)

Contoh puisi di atas, dilaksanakan pada pembelajaran kegiatan perlakuan I yaitu pada hari Sabtu, 4 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Pada kegiatan ini siswa juga diminta untuk memberikan judul puisi yang sesuai dengan isi dan tema puisi. Selain itu, guna menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran menulis puisi, siswa diminta menganalisis unsur-unsur pembangun puisi yang ada pada puisi tersebut.

Kegiatan siswa kelompok eksperimen saat diberi perlakuan I dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah sebagai berikut.



Gambar 5: Kegiatan Perlakuan I Siswa Kelompok Eksperimen Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*)

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini dengan menggunakan metode ceramah atau yang biasa digunakan guru ketika pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan kreativitas dan ide mereka. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi.
- 3) Guru memberikan contoh puisi dengan unsur-unsur puisi kepada siswa (materi sama seperti kelompok eksperimen).
- 4) Guru menugasi siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tema pengalaman pribadi.

- 5) Hasil puisi ditukar dengan siswa lain untuk dianalisis unsur-unsur pembangun puisinya.
- 6) Guru mengumpulkan hasil puisi siswa dan membacakan salah satu puisi siswa yang dianggap paling menarik. Kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
- 8) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Adapun kegiatan siswa kelompok kontrol saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah sebagai berikut.



Gambar 6: Kegiatan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol Menulis Puisi tanpa Menggunakan Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*)

Pada perlakuan kedua, kelompok eksperimen masih menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi. kegiatan perlakuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Langkah penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) ini masih

sama dengan pembelajaran menulis puisi pada perlakuan I, antara lain sebagai berikut.

- 1) Melalui diskusi, siswa menentukan tema yang akan dijadikan puisi, yaitu keidahan alam desa.
- 2) Guru memberikan kata pertama dalam puisi yang ditulis di papan tulis, yaitu mentari pagi.
- 3) Secara bergantian, siswa menuliskan kata-kata yang lain yang memiliki makna sejenis dengan kata sebelumnya. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon. Adapun contoh kata-kata yang memiliki makna sejenis dalam proses pembuatan puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada perlakuan II antara lain sebagai berikut.

*kokok ayam
kicau burung
senyuman
semilir angin
pohon-pohon
sawah hijau
perih dan pedih
hembusan angin
indah
gemercik air
dedaunan
sambut hari
air sungai
cahaya mentari
pohon kelapa*

- 4) Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
- 5) Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata. Kelompok kata

tersebut antara lain: kokok ayam, mentari pagi, kicau burung, semilir angin, pohon-pohon, sawah hijau, kaki langit, gemercik air, dedaunan, air sungai, pohon kelapa.

- 6) Dari kelompok kata tersebut, siswa menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian. Adapun contoh puisi yang telah diberi judul dan dikembangkan oleh siswa adalah sebagai berikut.

DESAKU YANG PERMAI

Ayam berkokok mengawali pagiku
Mentari pagi menyambutku di pagi hari
 Tak lupa *burung berkicau* dipagi hari
Semilir angin menyejukan jiwa
 Kumantapkan langkahku, tuk menyambut hariku
 Kupandangi *pohon-pohon*, indah mewarnai bumi
Sawah hijau membentang, bagai permadani di kaki langit
Gemercik air terdengar sangat merdu
 Membasahi *dedaunan* yang hijau
Air sungai nan jernih, berkilauan diterpa cahaya mentari
 Nyiur hijau *pohon kelapa*
 Kupejamkan mata, seraya merasakan indahnya ciptaan-Mu ini
 Tak akan kulupakan betapa indahnya alam desaku
 Oh tuhan, betapa indah alam desaku ini
 Akan kujaga keasrian desaku
 Dan kujaga kedamaian desaku
 Untuk kehidupan di masa mendatang
 (D/KE/P2)

Pada perlakuan ketiga atau yang terakhir, siswa masih diminta untuk menuliskan sebuah puisi dengan masih menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada proses pembelajarannya. Adapun contoh kelompok kata yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen sebelum disunting pada perlakuan III adalah sebagai berikut.

ceria

bahagia
suka duka
bintang penghias malam
sahabat lama
sahabat baru
kesalahan
sahabat sejati
melekat
jaga dan ikat
ingat

Kelompok kata di atas merupakan kelompok kata yang dihasilkan pada perlakuan ketiga yakni pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2013 yang kemudian siswa diminta untuk menyunting atau mengelompokkan kelompok kata mana yang dianggap cocok dan sesuai untuk dijadikan sebuah puisi yang bertema persahabatan. Setelah memilih kelompok kata yang dianggap cocok dan sesuai dengan tema atau kata sebelumnya, kemudian kelompok kata tersebut dikembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik. Adapun contoh puisi yang telah dikembangkan dan diberi judul adalah sebagai berikut.

SAHABAT

*Kau hadir membawa **ceria***
*Kau beri aku nuansa **bahagia***
Kau segalanya bagiku
***Suka duka** pun tak kau pedulikan*
Demi seuntai tali ikatan
 Sahabat . . .
 *Kau bagaikan **bintang yang menghiasi malam***
 Seperti engkau yang slalu hadir di setiap hariku
 Dan selalu menuntun langkah kecilku
 *Jangan pernah kau lupakan **sahabat lama***
 Walaupun engkau hadir di antara orang-orang baru
 *Di saat aku melakukan **kesalahan***
***Sahabat sejati** . . .*
*Nama yang selalu **melekat** di hati*
Terimakasih atas semua yang kau berikan
Akan kujaga slalu
*Akan **kuikat** sekuat yang aku bisa*
*Dan akan tetap **kuingat** di hati*

Selamanya seterusnya . . .
(D/KE/P3)

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) pada kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut diberi tes terakhir (postes). Pemberian postes dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Selain itu, kegiatan postes pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk membandingkan skor awal dan skor akhir siswa. Apakah hasil postes siswa hasilnya sama dengan pretes, lebih meningkat dibandingkan pretes atau lebih rendah. Adapun gambar kegiatan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.



Gambar 7: Kegiatan Siswa Kelompok Eksperimen saat Kegiatan Postes

Gambar 7 di atas, dilaksanakan pada kelompok eksperimen saat kegiatan terakhir (postes), yaitu pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 5 dan 6, sedangkan pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 3 dan 4.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian skor hasil puisi siswa dihitung dengan rumus uji-t. Setelah perhitungan dengan rumus uji-t, terlihat adanya perbedaan selisih rerata skor dari pretes ke postes pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rerata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rerata skor kelompok kontrol. Perbedaan selisih rerata tersebut dikarenakan rerata postes pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t postes kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,739 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P sebesar 0,008 yang berarti nilai $P < \text{taraf signifikansi } 5\%$ ($0,008 < 0,050$) dengan db (derajat kebebasan) sebesar 61. Hasil penghitungan dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil postes kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dan P hasil SPSS, perbedaan hasil postes juga dapat dilihat dari besarnya rerata skor kedua kelompok. Rerata skor postes kelompok kontrol sebesar 23,25, sedangkan rerata skor kelompok eksperimen sebesar 24. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat postes.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat postes, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis puisi. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan tema, ide pertama, dan unsur-unsur pembangunnya. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi kelompok kata (*word cluster*), siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih cepat menuliskan ide mereka ke dalam sebuah puisi. Hal tersebut dibuktikan

dengan rerata skor postes kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah menulis puisi dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen dalam mengelompokkan kata-kata dalam puisi melalui pengelompokkan kata oleh siswa lain. Pengelompokkan tersebut dituangkan di papan tulis yang kemudian nantinya akan disunting kelompok kata mana yang cocok dengan kalimat puisi sebelumnya. Tentu saja dengan tidak melupakan unsur pembangun puisi di dalamnya.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rerata skor postes dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*).

3. Tingkat Keefektifan Strategi Kelompok Kata (*Word Cluster*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

Tingkat keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) ini dilakukan sebanyak tiga kali perlakuan pada kelompok eksperimen. Baik pada perlakuan pertama, kedua, maupun ketiga siswa sangat berantusias dan pembelajaran

menulis puisi terlihat begitu hidup dibandingkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka menuliskan kata-kata indah yang disajikan ke papan tulis. Selain itu, mereka juga berantusias memilih dan mengelompokkan kelompok kata yang dianggap paling sesuai dan cocok dengan tema yang diangkat serta mengembangkan kelompok kata tersebut agar menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik.

Pemberian strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi ini mempermudah guru dalam penyampaian materi dan pemberian strategi menulis puisi yang lebih inovatif kepada siswa. Bagi siswa pemberian strategi ini dapat mempermudah mereka dalam pengorganisasian kosakata dengan cara berinteraksi secara aktif dengan kata-kata yang dipelajari pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi kelompok kata (*word cluster*) antara lain sebagai berikut.

- 1) Melalui diskusi, guru dan siswa menentukan tema yang akan dijadikan puisi.
- 2) Guru memberikan kata pertama dalam puisi yang ditulis di papan tulis.
- 3) Secara bergantian, siswa menuliskan kata-kata yang lain yang memiliki makna sejenis dengan kata sebelumnya. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon.
- 4) Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.

5) Dari kelompok kata tersebut, siswa menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi, maka dilakukan analisis menggunakan perhitungan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 12,199 lebih besar dari 2,042 dengan db 30 dan $P < 0,050 = 0,000 < 0,050$ (5%). Selain itu, dilihat dari selisih rerata skor dari pretes ke postes pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu $(4,32 > 2,44)$ yang diperoleh dari hasil perhitungan rerata skor postes dikurangi dengan skor rerata pretes sebesar $24-19,68=4,32$ pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diperoleh dari skor rerata postes dikurangi skor rerata pretes sebesar $23,25-20,81=2,44$.

Berdasarkan hasil perhitungan skor pretes dan postes dengan menggunakan uji-t dan hasil pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajarkan puisi pada siswa agar mereka tidak merasa kesulitan dalam memunculkan sebuah ide dan dapat melatih siswa dalam pengembangan kosakata pada pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan waktu penelitian. Dua macam keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di kabupaten Kebumen terdapat banyak SMP dan MTs yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi kelompok kata (*word cluster*) bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Kebumen, tetapi belum tentu efektif digunakan di sekolah-sekolah lain. Hal itu dikarenakan kondisi siswa pada satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda.

Terlepas dari populasi, keterbatasan waktu menjadi faktor utama dalam proses penelitian. Waktu yang sedikit menyebabkan populasi dan sampel yang sedikit pula. Keterbatasan waktu yang membuat peneliti hanya melakukan perlakuan sebanyak 3 kali. Hal tersebut dilakukan mengingat sempitnya waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2013 yaitu pada minggu keempat bulan Mei 2013 siswa SMP Negeri 2 Kebumen sudah dikonsentrasikan untuk persiapan ujian kenaikan kelas untuk kelas VII dan kelas VIII.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*). Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0. Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 2,739 dengan db 61 dan nilai P sebesar 0,008. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua, pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 16.0. Dari hasil perhitungan skor pretes dan postes kelompok eksperimen t_h sebesar 12,199 dengan db 30 dan P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf

signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$), yang berarti signifikan. Selain itu, *gain score* (selisih rerata skor dari pretes ke postes) kelompok eksperimen lebih tinggi. Kelompok kontrol pada pretes memiliki rerata skor sebesar 20,81 dan pada saat postes sebesar 23,25 sehingga *gain score* yang diperoleh sebesar 2,44 ($23,25 - 20,81$), sedangkan kelompok eksperimen memiliki rerata skor saat pretes sebesar 19,68 dan postes sebesar 24 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 4,32 ($24 - 19,68$). Hal itu berarti kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa strategi kelompok kata (*word cluster*) yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen. Penggunaan strategi kelompok kata (*word cluster*) dapat membantu daya tangkap siswa terhadap penulisan puisi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran. Selain itu, strategi kelompok kata (*word cluster*) dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami dan menulis sebuah puisi. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis khususnya yang terkait dengan puisi.

Penerapan dari pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi.
- b. Melalui diskusi, siswa dan guru menentukan kata pertama yang menjadi pokok dalam tema. Kata pertama itu dituliskan di papan tulis.
- c. Siswa menyebutkan kata lain yang memiliki makna sejenis dengan kata tersebut secara bergantian. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon.
- d. Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
- e. Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
- f. Dari kelompok kata tersebut, siswa diminta menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.
- g. Selanjutnya, puisi tersebut diberi judul yang kemudian disunting berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan strategi kelompok

kata (*word cluster*) yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi kelompok kata (*word cluster*) guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan populasi yang lebih luas.
3. Siswa disarankan terus memperluas dalam keterampilan menulis puisi agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra. Salah satunya dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jabrohim (ed.). 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyanto, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyanto, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Restiyaningrum, Asri. 2011. Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sarumpaet, Ratna. 2002. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiningsih, Dewi. 2011. Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1: SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : **Menulis**

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.	<ul style="list-style-type: none">• Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis.• Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi.• Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi.• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.• Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.• Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.	Penilaian hasil	Uraian	Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dan dengan pilihan kata yang tepat. Kemudian suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis. Cermatilah komentar dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan.	4 X 40'	Buku Teks

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRETES (Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Standar Kompetensi : Menulis 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

I. Indikator

1. Mampu memahami tentang puisi dan unsur-unsur puisi.
2. Mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
3. Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami tentang puisi dan unsur-unsur puisi.
2. Mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
3. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis.

III. Materi Pembelajaran

1. Puisi bebas adalah suatu bentuk puisi yang tidak terikat oleh aturan sebagaimana puisi lama.

2. Puisi bebas lebih menonjolkan isi daripada unsur lainnya seperti rima/persajakan, bahasa atau lainnya.
3. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.
 - a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.
 - b. Imaji atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
 - c. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.
 - d. Makna dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Makna mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
 - e. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

IV. Metode Pembelajaran

Strategi Ekspositori. Ekspositori berasal dari kata *exposition* (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori dan aturan, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d. Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- e. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa, salam, dan apersepsi
- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
 - Siswa menentukan tema puisi.
 - Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- b. Elaborasi
 - Hasil puisi siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya.
- c. Konfirmasi
 - Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditukarkan ke guru.
 - Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
 - Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- b. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

VI. Sumber/Media Belajar

1. Media dan alat
 - a. *Powerpoint* dan contoh puisi
 - b. Spidol *boardmarker* & penghapus
 - c. Lembar kerja siswa

2. Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

VII. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- c. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- d. Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2

Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2
Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kebumen, April 2013
Mahasiswa Peneliti

Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina
NIP 19671103 199412 2 002

Avita Cempakasari
NIM 09201244074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 1 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Standar Kompetensi : Menulis 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

I. Indikator

1. Mampu memahami strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
3. Mampu membuat sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
3. Membuat sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

III. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.
 - a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.

- b. Imaji atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
- c. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.
- d. Makna dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Makna mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- e. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

IV. Metode Pembelajaran

Strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah strategi yang memiliki sekelompok kata yang sejenis atau berkarakteristik hampir sama yang digunakan untuk mengembangkan kosakata yang didasarkan pada interaksi dengan pembelajar lain.

Langkah-langkah pembelajarannya:

1. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi.
2. Melalui diskusi, siswa dan guru menentukan kata pertama yang menjadi pokok dalam tema atau tujuan pembelajaran. Kata pertama itu dituliskan di papan tulis.
3. Siswa menyebutkan kata yang lain yang memiliki makna sejenis dengan kata tersebut secara bergantian. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon.
4. Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
5. Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
6. Dari kelompok kata tersebut, siswa diminta menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.
7. Selanjutnya, puisi tersebut diberi judul yang kemudian disunting berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat yang terkandung di dalamnya.

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa, salam, apersepsi.
- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur puisi.
 - Siswa dibagi dalam 16 kelompok yang terdiri dari dua orang.
 - Melalui diskusi, guru dan siswa menentukan tema dalam menulis puisi bebas.

- Guru menulis kosakata awal dalam puisi di papan tulis.
- Siswa melanjutkan kosakata yang lain yang berkarakteristik hampir sama secara bergantian.
- Siswa menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
- Siswa menyusun atau mengembangkan kelompok kata tersebut menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.

b. Elaborasi

- Siswa memberi judul puisi dan menganalisis unsur-unsur pembangun puisinya.

c. Konfirmasi

- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- b. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

VI. Sumber/Media Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol boardmarker & penghapus
- b. Lembar kerja siswa

2. Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

VII. Penilaian

Teknik : penilaian hasil
Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2

Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kebumen, Mei 2013
Mahasiswa Peneliti

Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina
NIP 19671103 199412 2 002

Avita Cempakasari
NIM 09201244074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 2 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Standar Kompetensi : Menulis 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

I. Indikator

1. Mampu memahami strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
3. Mampu membuat sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
3. Membuat sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

III. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.
 - a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.

- b. Imaji atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
- c. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.
- d. Makna dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Makna mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- e. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

IV. Metode Pembelajaran

Strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah strategi yang memiliki sekelompok kata yang sejenis atau berkarakteristik hampir sama yang digunakan untuk mengembangkan kosakata yang didasarkan pada interaksi dengan pembelajar lain.

Langkah-langkah pembelajarannya:

1. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi.
2. Melalui diskusi, siswa dan guru menentukan kata pertama yang menjadi pokok dalam tema atau tujuan pembelajaran. Kata pertama itu dituliskan di papan tulis.
3. Siswa menyebutkan kata yang lain yang memiliki makna sejenis dengan kata tersebut secara bergantian. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon.
4. Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
5. Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
6. Dari kelompok kata tersebut, siswa diminta menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.
7. Selanjutnya, puisi tersebut diberi judul yang kemudian disunting berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat yang terkandung di dalamnya.

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa, salam, apersepsi.
- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur puisi.
 - Siswa dibagi dalam 16 kelompok yang terdiri dari dua orang.
 - Melalui diskusi, guru dan siswa menentukan tema dalam menulis puisi bebas.

- Guru menulis kosakata awal dalam puisi di papan tulis.
- Siswa melanjutkan kosakata yang lain yang berkarakteristik hampir sama secara bergantian.
- Siswa menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
- Siswa menyusun atau mengembangkan kelompok kata tersebut menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.

b. Elaborasi

- Siswa memberi judul puisi dan menganalisis unsur-unsur pembangun puisinya.

c. Konfirmasi

- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- b. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

VI. Sumber/Media Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol boardmarker & penghapus
- b. Lembar kerja siswa

2. Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

VII. Penilaian

Teknik : penilaian hasil
Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2

Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kebumen, Mei 2013
Mahasiswa Peneliti

Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina
NIP 19671103 199412 2 002

Avita Cempakasari
NIM 09201244074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 3 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Standar Kompetensi : Menulis 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

I. Indikator

1. Mampu memahami strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
3. Mampu membuat sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami strategi kelompok kata (*word cluster*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
3. Membuat sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

III. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.
 - a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.

- b. Imaji atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
- c. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.
- d. Makna dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Makna mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- e. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

IV. Metode Pembelajaran

Strategi kelompok kata (*word cluster*) adalah strategi yang memiliki sekelompok kata yang sejenis atau berkarakteristik hampir sama yang digunakan untuk mengembangkan kosakata yang didasarkan pada interaksi dengan pembelajar lain.

Langkah-langkah pembelajarannya:

1. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi.
2. Melalui diskusi, siswa dan guru menentukan kata pertama yang menjadi pokok dalam tema atau tujuan pembelajaran. Kata pertama itu dituliskan di papan tulis.
3. Siswa menyebutkan kata yang lain yang memiliki makna sejenis dengan kata tersebut secara bergantian. Tahap ini dilakukan paling tidak mendapatkan 15 respon.
4. Catat semua respon di papan tulis secara berurutan yang dibuat oleh siswa.
5. Setelah target yang diinginkan sudah terpenuhi, melalui diskusi siswa dan guru menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
6. Dari kelompok kata tersebut, siswa diminta menyusun atau mengembangkan menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.
7. Selanjutnya, puisi tersebut diberi judul yang kemudian disunting berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat yang terkandung di dalamnya.

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa, salam, apersepsi.
- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur puisi.
 - Siswa dibagi dalam 16 kelompok yang terdiri dari dua orang.
 - Melalui diskusi, guru dan siswa menentukan tema dalam menulis puisi bebas.

- Guru menulis kosakata awal dalam puisi di papan tulis.
- Siswa melanjutkan kosakata yang lain yang berkarakteristik hampir sama secara bergantian.
- Siswa menentukan kelompok kata mana yang lebih cocok atau sesuai untuk dijadikan sebuah panutan untuk menggambarkan hubungan antarkata.
- Siswa menyusun atau mengembangkan kelompok kata tersebut menjadi sebuah puisi yang indah dan sesuai dengan tema secara bergantian.

b. Elaborasi

- Siswa memberi judul puisi dan menganalisis unsur-unsur pembangun puisinya.

c. Konfirmasi

- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- b. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

VI. Sumber/Media Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol boardmarker & penghapus
- b. Lembar kerja siswa

2. Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

VII. Penilaian

Teknik : penilaian hasil
Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2

Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kebumen, Mei 2013
Mahasiswa Peneliti

Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina
NIP 19671103 199412 2 002

Avita Cempakasari
NIM 09201244074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Standar Kompetensi : Menulis 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

I. Indikator

1. Mampu memahami tentang unsur-unsur pembangun puisi.
2. Mampu memahami ciri-ciri puisi.
3. Mampu memahami langkah-langkah penulisan puisi.
4. Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
2. Memahami ciri-ciri puisi.
3. Memahami langkah-langkah penulisan puisi.
4. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

III. Materi Pembelajaran

1. Unsur-Unsur Pembangun Puisi
 - a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.

- b. Imaji atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
- c. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.
- d. Makna dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Makna mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- e. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

2. Ciri-Ciri Puisi:

Puisi Lama:

- a. Anonim (pengarangnya tidak diketahui)
- b. Terikat jumlah baris, rima, dan irama.
- c. Merupakan kesusastraan lisan.
- d. Gaya bahasanya statis (tetap) dan klise.
- e. Isinya fantastis dan istanasentris.

Puisi Baru:

- a. Pengarangnya diketahui.
 - b. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama.
 - c. Berkembang secara lisan dan tertulis.
 - d. Gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah)
 - e. Isinya tentang kehidupan pada umumnya.
3. Langkah-Langkah Menulis Puisi
- a. Tuangkan tema atau inspirasi apa yang akan dituangkan dalam tiap baris dan bait.
 - b. Persempit tema dengan memfokuskan pada objek tertentu.
 - c. Tulislah baris demi baris dan bait demi bait dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta sebuah puisi.
 - d. Koreksi kembali antara ketepatan diksi dengan makna.
 - e. Padatkan kata-kata dalam puisi tanpa mengurangi makna.

IV. Metode Pembelajaran

Strategi Ekspositori. Ekspositori berasal dari kata *exposition* (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori dan aturan, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d. Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- e. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan awal**

- a. Berdoa, salam, dan apersepsi

- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- Setelah siswa paham, siswa berlatih menganalisis unsur-unsur puisi pada puisi yang terdapat dalam LKS.
- Siswa menuliskan sebuah puisi bebas secara berkelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa.
- Masing-masing kelompok memberikan judul pada puisi yang telah mereka buat.

b. Elaborasi

- Hasil puisi siswa ditukarkan dengan kelompok lain.
- Masing-masing kelompok menganalisis unsur-unsur yang ada dalam puisi mereka.

c. Konfirmasi

- Guru mengumpulkan puisi siswa.
- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- b. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

VI. Sumber/Media Belajar

1. Media dan alat

- a. *Powerpoint* dan contoh puisi
- b. Lembar kerja siswa

2. Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

VII. Penilaian

Teknik : tes tulis

Bentuk : tugas individu

Soal/instrumen :

- a. Buatlah sebuah puisi bebas dengan tema bebas dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- b. Berilah judul pada puisi yang telah kalian buat.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3

	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2
	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
Amanat	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kebumen, Mei 2013
Mahasiswa Peneliti

Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina
NIP 19671103 199412 2 002

Avita Cempakasari
NIM 09201244074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
POSTES (Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kebumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Standar Kompetensi : Menulis 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

I. Indikator

1. Mampu memahami tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
3. Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
3. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis.

III. Materi Pembelajaran

1. Puisi bebas adalah suatu bentuk puisi yang tidak lagi terikat oleh aturan sebagaimana puisi lama.

2. Puisi bebas lebih menonjolkan isi daripada unsur lainnya seperti rima/persajakan, bahasa atau lainnya.
3. Diksi atau pilihan kata yang tepat merupakan bagian terpenting dalam menulis puisi.

IV. Metode Pembelajaran

Strategi Ekspositori. Ekspositori berasal dari kata exposition (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori dan aturan, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d. Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- e. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa, salam, dan apersepsi
- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
 - Siswa mendata objek sendiri atau tema untuk dijadikan bahan menulis puisi.
 - Siswa menulis puisi sesuai dengan pilihan kata yang tepat.
- b. Elaborasi
 - Siswa memberikan judul pada puisi yang telah dibuat.
 - Hasil puisi siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya.

c. Konfirmasi

- Guru mengumpulkan puisi siswa.
- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.

3. Kegiatan Akhir

- Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.

VI. Sumber/Media Belajar

1. Media dan alat

- Spidol *boardmarker* & penghapus
- Lembar kerja siswa

2. Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

VII. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3

	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2
Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kebumen, Mei 2013
Mahasiswa Peneliti

Widiyati Haryuni, S.Pd.Ina
NIP 19671103 199412 2 002

Avita Cempakasari
NIM 09201244074

Kisi-Kisi Penyusunan Soal Tes Esai Menulis Puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.	Penulisan puisi dengan pilihan kata yang sesuai.	1. Mampu mendata objek sendiri yang akan dijadikan bahan dalam menulis puisi.	Esai	1.a.
		2. Mampu menulis sebuah puisi dengan pilihan kata yang sesuai.	Esai	1.b.
		3. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.	Esai	1.c.
		4. Mampu memberikan judul pada puisi yang dibuat yang sesuai dengan tema.	Esai	1.d.

Kriteria Penilaian Penulisan Puisi

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4
	Sedang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Imaji	Sangat Baik : terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan idrawi kepada pembaca.	5
	Baik : terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	4
	Sedang : terdapat pengimajian tetapi kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	3
	Kurang : tidak terdapat pengimajian dalam puisi.	2
Gaya Bahasa	Sangat Baik : gaya bahasa yang digunakan sesuai, indah, dan menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	Baik : gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai, indah, dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	Sedang : gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai, kurang indah, dan kurang menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	Kurang : tidak menggunakan gaya bahasa.	2
Makna	Sangat Baik : makna puisi sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang kuat di dalamnya.	5
	Baik : makna puisi cukup sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat di dalamnya.	4
	Sedang : makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul puisi, terdapat unsur perasaan tetapi kurang kuat.	3
	Kurang : makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul puisi, tidak terdapat unsur perasaan di dalamnya.	2
Amanat	Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	Sedang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Julislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.*
 - b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.*
 - c. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.*
 - d. Berilah judul puisi yang sesuai.*
-

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.*
 - b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.*
 - c. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.*
 - d. Berilah judul puisi yang sesuai.*
-

DATA SKOR HASIL UJI COBA INSTRUMEN (VIII C)

[illegible]

Data Uji Coba Instrumen

No.	Subjek	Skor Total
1	U1	16
2	U2	15
3	U3	18
4	U4	19
5	U5	18
6	U6	21
7	U7	20
8	U8	19
9	U9	18
10	U10	18
11	U11	19
12	U12	19
13	U13	23
14	U14	24
15	U15	19
16	U16	23
17	U17	19
18	U18	21
19	U19	19
20	U20	19
21	U21	20
22	U22	21
23	U23	18
24	U24	18
25	U25	19
26	U26	20
27	U27	19
28	U28	23
29	U29	21
30	U30	22

DATA SKOR PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN (VIII D)

[illegible]

DATA SKOR PRETES KELOMPOK KONTROL (VIII E)

[illegible]

DATA SKOR POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN (VIII D)

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik			Struktur Batin		Skor Total
		Diksi	Imaji	Gaya Bahasa	Isi	Amanat	
1	E1	5	5	5	5	5	25
2	E2	5	5	5	5	5	25
3	E3	4	4	4	5	5	22
4	E4	5	5	5	5	5	25
5	E5	4	4	5	5	5	23
6	E6	4	4	4	5	5	22
7	E7	5	5	5	5	5	25
8	E8	5	4	4	5	5	23
9	E9	5	5	4	5	5	24
10	E10	4	5	5	5	5	24
11	E11	4	5	5	5	5	24
12	E12	5	5	5	5	5	25
13	E13	5	5	4	5	5	24
14	E14	5	5	4	5	5	24
15	E15	5	5	4	5	5	24
16	E16	5	5	5	5	5	25
17	E17	5	5	4	5	5	24
18	E18	4	5	4	5	5	23
19	E19	4	5	4	5	5	23
20	E20	4	5	5	5	5	24
21	E21	5	5	5	5	5	25
22	E22	5	5	5	5	5	25
23	E23	5	5	5	5	5	25
24	E24	4	5	4	5	5	23
25	E26	5	5	5	5	5	25
26	E27	4	5	4	5	5	23
27	E28	4	5	5	5	5	24
28	E29	5	5	5	5	5	25
29	E30	4	5	4	5	5	23
30	E31	5	5	5	5	5	25
31	E32	5	4	4	5	5	23
Jumlah							744
Rata-rata (<i>mean</i>)							24

DATA SKOR POSTES KELOMPOK KONTROL (VIII E)

[illegible]

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Diksi Imaji GayaBahasa Makna Amanat
/SCALE('All Variables') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV
/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.

```

Reliability

[DataSet0] E:\OLAH DATA\Uji Reliabilitas\Uji Reliabilitas (in).sav

Scale: All Variables

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.693	.694	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Diksi	3.6667	.66089	30
Imaji	3.8333	.64772	30
Gaya Bahasa	3.7667	.43018	30
Makna	4.1333	.43417	30
Amanat	4.2667	.63968	30

Inter-Item Correlation Matrix

	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa	Isi	Amanat
Diksi	1.000	.430	-.162	.401	.462
Imaji	.430	1.000	.103	.450	.361
Gaya Bahasa	-.162	.103	1.000	.357	.359
Makna	.401	.450	.357	1.000	.364
Amanat	.462	.361	.359	.364	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa	Isi	Amanat
Diksi	.437	.184	-.046	.115	.195
Imaji	.184	.420	.029	.126	.149
Gaya Bahasa	-.046	.029	.185	.067	.099
Makna	.115	.126	.067	.189	.101
Amanat	.195	.149	.099	.101	.409

Summary Item Statistics

	Mean	Min	Max	Range	Max/Min	Variance	N of Items
Item Means	3.933	3.667	4.267	.600	1.164	.065	5
Item Variances	.328	.185	.437	.252	2.360	.017	5
Inter-Item Covariances	.102	-.046	.195	.241	-4.250	.005	5
Inter-Item Correlations	.312	-.162	.462	.624	-2.858	.036	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Diksi	16.0000	2.345	.443	.483	.650
Imaji	15.8333	2.282	.499	.291	.621
Gaya Bahasa	15.9000	3.197	.193	.396	.727
Makna	15.5333	2.671	.577	.397	.609
Amanat	15.4000	2.179	.577	.418	.581

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.6667	3.678	1.91785	5

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji Reliabilitas\Uji Reliabilitas (in).sav'
/COMPRESSED.

```

FREQUENCIES VARIABLES=SkorPreKon SkorPreEks SkorPostKon SkorPostEks
/NTILES=4
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN ME
AN MEDIAN MODE SUM
/HISTOGRAM
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Distribusi Frekuensi\Distribusi Frekuensi (in).sav

Statistics

		Pretes Kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Kontrol	Postes Eksperimen
N	Valid	32	31	32	31
	Missing	0	1	0	1
Mean		20.8125	19.6774	23.2500	24.0000
Std. Error of Mean		.33432	.35130	.21061	.17352
Median		21.0000	20.0000	23.0000	24.0000
Mode		19.00	19.00 ^a	22.00	25.00
Std. Deviation		1.89119	1.95597	1.19137	.96609
Variance		3.577	3.826	1.419	.933
Range		6.00	7.00	3.00	3.00
Minimum		18.00	16.00	22.00	22.00
Maximum		24.00	23.00	25.00	25.00
Sum		666.00	610.00	744.00	744.00
Percentiles	25	19.0000	18.0000	22.0000	23.0000
	50	21.0000	20.0000	23.0000	24.0000
	75	22.0000	22.0000	24.0000	25.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table**Pretes Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	6.2	6.2	6.2
19	9	28.1	28.1	34.4
20	4	12.5	12.5	46.9
21	6	18.8	18.8	65.6
22	5	15.6	15.6	81.2
23	1	3.1	3.1	84.4
24	5	15.6	15.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Pretes Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	2	6.2	6.5	6.5
17	3	9.4	9.7	16.1
18	3	9.4	9.7	25.8
19	7	21.9	22.6	48.4
20	5	15.6	16.1	64.5
21	3	9.4	9.7	74.2
22	7	21.9	22.6	96.8
23	1	3.1	3.2	100.0
Total	31	96.9	100.0	
Missing System	1	3.1		
Total	32	100.0		

Postes Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	12	37.5	37.5	37.5
23	7	21.9	21.9	59.4
24	6	18.8	18.8	78.1
25	7	21.9	21.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Postes Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	2	6.2	6.5	6.5
23	8	25.0	25.8	32.3
24	9	28.1	29.0	61.3
25	12	37.5	38.7	100.0
Total	31	96.9	100.0	
Missing System	1	3.1		
Total	32	100.0		

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Distribusi Frekuensi\Distribusi Frekuensi (in).sav'/COMPRESSED.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Skor

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Pretes Kontrol (in).sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretes Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	20.8125
	Std. Deviation	1.89119
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Pretes Kontrol (in).sav' /COMPRESSED.

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=Skor
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Pretes Eksperimen (in).sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretes Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	19.6774
	Std. Deviation	1.95597
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.119
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Pretes Eksperimen (in).sav' /COMPRESSED.

NPARTESTS
 /K-S(NORMAL)=Skor
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Postes Kontrol (in).sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Postes Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	23.2500
	Std. Deviation	1.19137
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Postes Kontrol (in).sav' /COMPRESSED.

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=Skor
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Postes Eksperimen (in).sav

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Postes Eksperimen	31	24.0000	.96609	22.00	25.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Postes Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	24.0000
	Std. Deviation	.96609
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.172
	Negative	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji Normalitas\Uji Normalitas Postes Eksperimen (in).sav' /COMPRESSED.

ONEWAY Skor BY Kelas

/STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0] E:\OLAH DATA\Uji Homogenitas\Uji Homogenitas Pretes (in).sav

Descriptives

Skor Pretes Kelompok Kontrol & Eksperimen

		Kontrol	Eksperimen	Total
N		32	31	63
Mean		20.8125	19.6774	20.2540
Std. Deviation		1.89119	1.95597	1.99166
Std. Error		.33432	.35130	.25093
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.1307	18.9600	19.7524
	Upper Bound	21.4943	20.3949	20.7556
Minimum		18.00	16.00	16.00
Maximum		24.00	23.00	24.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Pretes Kelompok Kontrol & Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.036	1	61	.851

ANOVA

Skor Pretes Kelompok Kontrol & Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20.287	1	20.287	5.484	.022
Within Groups	225.649	61	3.699		
Total	245.937	62			

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\uji Homogenitas\Uji Homogenitas Pretest (in).sav' / COMPRESSED.

ONEWAY Skor BY Kelas
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji Homogenitas\Uji Homogenitas Postes (in).sav

Descriptives

Skor Postes Kelompok Kontrol & Eksperimen

		Kontrol	Eksperimen	Total
N		32	31	63
Mean		23.2500	24.0000	23.6190
Std. Deviation		1.19137	.96609	1.14199
Std. Error		.21061	.17352	.14388
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.8205	23.6456	23.3314
	Upper Bound	23.6795	24.3544	23.9067
Minimum		22.00	22.00	22.00
Maximum		25.00	25.00	25.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Postes Kelompok Kontrol & Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.892	1	61	.053

ANOVA

Skor Postes Kelompok Kontrol & Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.857	1	8.857	7.504	.008
Within Groups	72.000	61	1.180		
Total	80.857	62			

Hasil Uji-t Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=Skor
 /CRITERIA=CI(.9500).

T-Test

[DataSet0] E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Independen Pretes (in).sav

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretes Kelompok Kontrol	Kontrol	32	20.8125	1.89119	.33432
Kontrol & Eksperimen	Eksperimen	31	19.6774	1.95597	.35130

Independent Samples Test

		Skor Pretes Kelompok Kontrol & Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.036 2.342	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed)	.022 61 .851	.023 60.736 .023
	Mean Difference	1.13508	1.13508
	Std. Error Difference	.48469	.48496
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	Lower Upper
		.16588 2.10428	.16527 2.10490

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Independent Pretest (in).sav'
 /COMPRESSED.

Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=Skor
 /CRITERIA=CI(.9500).

T-Test

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Independent Postes (in).sav

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Postes Kelompok Kontrol & Eksperimen	Kontrol	32	23.2500	1.19137	.21061
	Eksperimen	31	24.0000	.96609	.17352

Independent Samples Test

		Skor Postes Kelompok Kontrol & Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.892	
	Sig.	.053	
t-test for Equality of Means	t	-2.739	-2.748
	df	61	59.188
	Sig. (2-tailed)	.008	.008
	Mean Difference	-.75000	-.75000
	Std. Error Difference	.27379	.27288
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Lower
		Upper	Upper

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Independent Postes (in).sav' /COMPRESSED.

Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

T-TEST PAIRS=SkorPreKon WITH SkorPostKon (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Sampel Berhubungan (in).sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes Kontrol	20.8125	32	1.89119	.33432
Postes Kontrol	23.2500	32	1.19137	.21061

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & Postes Kontrol	32	.136	.458

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretes-Postes Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.43750
	Std. Deviation	2.09358
	Std. Error Mean	.37010
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-3.19231 -1.68269
t		-6.586
df		31
Sig. (2-tailed)		.052

Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

T-TEST PAIRS=SkorPreEks WITH SkorPosEks (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet1] E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Sampel Berhubungan (in).sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes Eksperimen	19.6774	31	1.95597	.35130
Postes Eksperimen	24.0000	31	.96609	.17352

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & Postes Eksperimen	31	.229	.215

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretes-Postes Eksperimen
Paired Differences	Mean	-4.32258
	Std. Deviation	1.97294
	Std. Error Mean	.35435
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-5.04626 -3.59890
t		-12.199
df		30
Sig. (2-tailed)		.000

SAVE OUTFILE='E:\OLAH DATA\Uji-t\Uji-t Sampel Berhubungan (in).sav' /COMPRESSED.

Nama : Nurul Isnaeni

No. Urut : 24

Kelas : VIII E / BE

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Julilah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Surutkanlah pilihan kata yang tepat.
- Buntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Hilang

Ombak berderu derasnya
Menerjang karang
Anginpun menghempas ombak
Aku berdiri disini
Tak tentu arah jalanku
Oh... Tuhan
bantulah aku
Ku tak tahu apa yang harus kulakukan
Meski ku tahu
Waktu tak mungkin menungguku
Begitupun waktu akan terus berjalan
Ku lihat lasuardi biru cerah
Dan burung berkicauan
Setelah berbicara kepadaku
hah itu berkhayal
Tuhan..
Berikanlah aku secercah cahaya
Yang bisa membuatku semangat kembali;
Andaikan itu semua terjadi
Aku ingin meraih mimpi lagi
Ku gapai bintang
Dan tersenyum kemenangan

Nama : Shafa Fahira Pramukti

No. Urut : 28

Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

Kaliam Pergi Begitu Cepat

Malam itu kalbu malam menyapa...
 Aku tak tahu mengapa bisa krlalu takut
 Tugas ku abaikan bersama lelucon kawanku
 Pikiranku merampung bersama rintikan hujan
 Jiwalku melayang bersama dengan malam

Mentari mengguncang waktu...
 Aku bertemu dengan mimpi buruk
 Bersama malam saat bertemu dengan ketakutan
 Angin membawa berita tak sedap
 Seburuk kalbu yang lenyap dalam pandanganku

Lama aku kermenung...
 Kini aku sendiri
 Entah sahabat- sahabatku akan datang
 Kini aku penuh kesepian
 Tanpa mu sahabatku

By : Shafa Fahira Pramukti

Nama : Annisa Tamara

No. Urut : 02

Kelas : 8D

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Buntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Cinta Buta

Cinta adalah anugerah
 Anugerah yang terindah
 Saat bisikan cinta merayu
 Hatipun lumpuh
 Seakan tak ada obat yang bekerja
 Saat cinta terus melaju kencang
 Saat ibupun mata kita mulai tertutup
 Bisikan cinta terus mengalir, bahkan mengaung
 Seperti serigala mengaung saat cacing menggenggam ususnya
 Cinta mengalahkan segalanya
 Bahkan harta, nyawapun dipertaruhkan
 Gejolak api terus membara
 Membakar hati penuh nafsu
 Semua itu karena
 CINTA

Nama : Dinda Rizky Derasari

No. Urut : 04

Kelas : 8D

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Julilah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Buntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Alam Indonesia

Kata mentari mulai bersenyum kepada bumi
 Gemerisik air berjatuhan di dalan
 Langit diangkasa yang berbarkan batu..
 Deburan ombak yang menyatu dengan
 hatiku
 Alangkah senang hatiku
 Semua komponen alam bersatu
 Kata burung-burung berkembangan
 membawa kabar dari surga ..
 Gemuruh air terjun yang menyentuh hati
 Surgainya yang berliku ...
 Gunung yang berpayungkan awan..
 Sungguh indah pemandangan alam Indonesia.

Nama : Nurul Isnaeni

No. Urut : 24

Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tuliskan sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Berilah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

" Tanpa Kekasihku

Embun dipagi buta: citra intelektual

Menebarkan bau asa: citra penciuman

Detik demi detik ku hitung

Inikah rasa saat kau pergi: citra perasaan

Dh... Tuhan

Apa yang terjadi

Mengapa menjadi ini

Langit begitu gelap: citra penglihatan

Hujanpun tak juga reda

Apakah ku harus menyaksikan: citra penglihatan

Cintaku terenggut

Tak terselamatkan?

Bagai deras ombak yang menabrak karang

Namun hati kecil berkata: majas personifikasi

Ku tahu ku mampu tuk tetap tenang: citra perasaan

Menghadapi semua ini

Aku masih bisa terus bertahan

Mencoba lupakan

Tapi ku bertahan

Ingin ku ulang hari

Ingin ku perbaiki

Tak sama kupikirkan

Beraniyanya kau pergi

Dan tak kembali

Cinta...

Kau hidup dan matiku majas

Apalah artinya hidup ^{hidup}

Tanpa kekasihku

Percuma ku ada

di sini...

Nama : Shafa Fahira Permukti

No. Urut : 28

Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulistah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

"Kau Pergi dan Hadir Kembali"

Malam itu kalbu malam menyapa ... *→ personifikasi*
 Aku tak tahu mengapa bisa tertalu kaku *→ c. gerak*
 Tugas ku abaikan ...
 Bersama air mata menetes dari kesedihan ku :'
 Pikiran ku ... kesedihan ku merapung bersama rintikan hujan
 Alasaku melayang bersama dingin malam *→ citraan perwujudan*

Mentari mengguncang waktu ... *→ personifikasi*
 Aku bertemu bayangan mu di mimpi ku
 Mimpi itu seperti mimpi buruk ku
 Angin membawa kabar tak sedap *→ personifikasi*
 Seburuk kalbu yang lenyap dalam pandangan ku

Lama aku termenung ... *→ citraan gerak*

Kini aku tersenyum

Aku berpikir begitu sulit melupakan mu *→ citraan perasaan*

Entah apa yang akan terjadi

Manis atau Pahit yang akan hadir di hari esok ... *→ citraan pencitraan*

Kini aku penuh tawa :D *→ citraan perasaan*

Kau datang dan hadir merubah segalanya

Kau bagaikan pangeran yang telah merubah ku *→ simile*

Dulu hati lku terasa Kosong *→ citraan pencitraan*

Hari-hari ku terasa tak berdaya

Kini Semua menjadi indah ...

By : Shafa Fahira

→ Kembali IL SA
 → Kau Hadir dan
 → Pergi

Nama : Annisa Tamara

No. Urut : 02

Kelas : 8D

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tuliskan sebuah puisi bebas dengan tema bebas.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Tema : Persahabatan

Ingatlah Aku

Persahabatan adalah rainai pelangi yang membawa kita akan warna
Membawa mimpi akan nyata : citraan gerak
Mengisi putih dari kosong

Persahabatan kita bagaikan labana bintang = majas simile
Yang memancar sinar tanpa pernah menoreh jingga: citraan penglihatan
Aku mau

- persahabatan kita berbentuk lingkaran, yang tak pernah ada ujungnya
citraan penglihatan

Ingatlah kalian ...

Saat kita melewati tawa, canda, bahkan tangis? citraan perasaan
Semua itu kita lewati bersama

Kau hapus air mata dipipiku: citraan gerak

Kau bawa hari itu dihatiku: citraan gerak, personifikasi

Bahkan kau ubah tangis menjadi senyum indah

Saat kau sibuk dengan urusanmu

Saat kau jauh dariku

Aku hanya ingin

Ingatlah aku :")

Nama : Endo Sensya

No. Urut : 07

Kelas : 8D

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas.

b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat.

c. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.

d. Berilah judul puisi yang sesuai.

Tema : Kerusakan Hutan

Akibat Tangan - Tangan Keji

Pohon itu gersang. *wp. c. penglihatan*

Perlahan - lahan tumbuh bang.

Dalam debu gergaji. *metaphora*

Oleh tangan - tangan keji.

Kini kau telah hilang *wp. c. penglihatan*

Tiada lagi pohon tinggi menjulang. *wp. hiperbola, c. penglihatan*

Hanyalah sebuah lahan yang gersang.

Alam ini akan murka.

Kita hanya bisa menyesal.

Kita hanya bisa meratap. *wp. c. perasaan*

Kita hanya bisa menangis. *wp. c. gerak*

Apa yang akan kita berikan.

Kepada anak cucu kita nanti.

Bagaimana mereka ?

Apakah mereka masih bisa merasakan udara sejuk. *c. perasaan*

alam yang indah, hutan yang hijau dan rindang. *c. penglihatan*

Jikalau tangan - tangan keji itu sadar.

Pastilah mereka mengerti dan tahu pasti.

Untuk anak cucu kita nanti.

Hutanku janganlah kau pergi. *personifikasi*

Tetaplah di sini dengan hijaumu.

Tak akan aku biarkan mereka merusakmu.

Oh... Hutanku.



Gambar 8 : Lokasi Penelitian



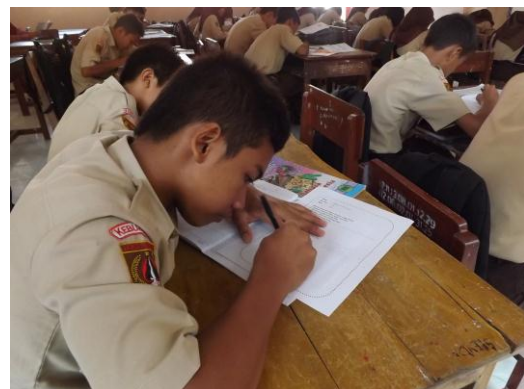
**Gambar 9 : Ruang Kelas VIII C
(Ruang Kelas Uji Instrumen)**



Gambar 10, 11, 12: Siswa kelas VIII C sedang melaksanakan uji instrumen



Gambar 13 : Ruang Kelas VIII E (Kelas Kontrol)



Gambar 14 dan 15 : Siswa kelas VIII E (kelas kontrol) sedang mengerjakan soal pretes



Gambar 16 : Ruang Kelas VIII D (Kelas Eksperimen)



Gambar 17 dan 18 : Siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) sedang mengerjakan soal pretes



Gambar 19 dan 20 : Siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) (Perlakuan I)



Gambar 21 dan 22 : Siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) (Perlakuan II)



Gambar 23 dan 24 : Siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*) secara berkelompok (Perlakuan III)



Gambar 25 dan 26 : Siswa kelas VIII E (kelas kontrol) saat kegiatan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi kelompok kata (*word cluster*)



Gambar 27, 28, 29: Siswa kelas VIII E (kelas kontrol) sedang mengerjakan soal postes



Gambar 30, 31, 32: Siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) sedang mengerjakan soal postes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. ^{PBSI} Kajor
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : AVITA CEMPAYASARI No. Mhs. : 09205274074
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
KOEFISIEN PENGGUNAAN STRATEGI WORD CLUSTER DALAM
PENGELABARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI
Lokasi : SMP NEGERI 2 KEBUMEN 2 KEBUMEN
Waktu : APRIL - JUNI

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 19 April 2013
Pemohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

PROF. DR. SUNINTO A. SAYUTI

AVITA CEMPAYASARI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0395m/UN.34.12/DT/IV/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Strategi Word Cluster dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen

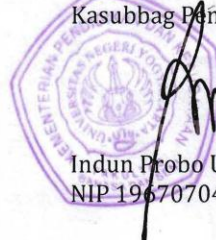
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AVITA CEMPAKASARI
 NIM : 09201244074
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2013
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kebumen

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 2 Kebumen



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2013

Nomor : 074 / 806 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0395m/UN.34.12 /DT//LT/2013
Tanggal : 19 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI WORD CLUSTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KEBUMEN** ", kepada :

Nama : AVITA CEMPAKASARI
NIM : 09201244074
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1043 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 806 / Kesbang / 2013. Tanggal 22 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
 - 1. Nama : AVITA CEMPAKASARI.
 - 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.
 - 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Strategi Word Cluster Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen .
 - 7. Lokasi : Kabupaten Kebumen.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April s / d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 24 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 30 April 2013

Nomor : 071 – 1 / 186 / 2013
Lampiran : -
Hal : Ijin Pelaksanaan
Penelitian/Survey

Kepada

Yth SMP N 2 Kebumen

Di

KEBUMEN

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/184/2013, tgl 29 April 2013, tentang Ijin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : **Avita Cempakasari/09201244074**
2. Pekerjaan : **Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta**
3. Alamat : **Desa Kembang Sari, RT.001 / RW.001,
Kec. Alian, Kab. Kebumen**
4. Penanggung Jawab : **Prof. Dr. Suminto A. Sayuti**
5. Judul Penelitian : **Keefektifan Penggunaan Strategi Word Cluster
dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen.**
6. Waktu : **30 April s/d 30 Juli 2013**

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Ekonomi

Kabid Ekonomi

BEKTI HIDAYAT, SE

Pembina

NIP. 19630715 199303 1 002

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen;
2. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KEBUMEN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) AKREDITASI A
NIS : 200020 NSS : 201030512003 NPSN : 20305038
Jalan Veteran No. 7 Kebumen Telepon 381329 Kode Pos 54316

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 289

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARDI, S.Pd., M.M.Pd.
NIP : 19640807 198612 1 001
Pangkat, golongan ruang : Pembina, Gol. IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : AVITA CEMPAKASARI
No. Mahasiswa : 09201244074
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul penelitian : “Keefektifan Penggunaan Strategi Word Cluster dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebumen”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 16 Mei 2013
Kepala Sekolah,



SARDI, S.Pd., M.M.Pd
NIP. 19640807 198612 1 001